



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)**

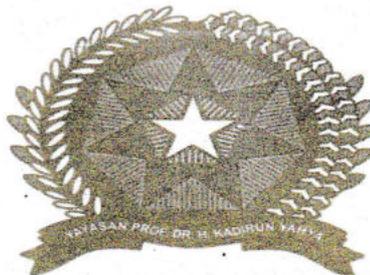
**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
1715100339**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : NOVA ARLINA CHRISTIAN SINAGA  
NPM : 1715100339  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI  
JENJANG : S1 (STRATA SATU)  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA SAAT  
PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI) .

Medan, • November 2021

**KETUA PROGRAM STUDI**

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)



(Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn)

**PEMBIMBING I**

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

**PEMBIMBING II**

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH  
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**PERSETUJUAN UJIAN**

**NAMA : NOVA ARLINA CHRISTIAN SINAGA**  
**NPM : 1715100339**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**JENJANG : S1 (STRATA SATU)**  
**JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA SAAT  
PANDEMI COVID-19 (STUDI PADA PERUSAHAAN  
FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI)**

Medan, November 2021

Retua

(Nur Aliah, S.E., M.Si., Ak., CA)

Anggota I

(Heriyati Chrisna, S.E., M.Si)

Anggota II

(Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si)

Anggota III

(Dr. Rahima br. Purba, S.E., M.Si., Ak., CA)

Anggota IV

(Bagus Handoko, S.E., M.Si)

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nova Arlina Christian Sinaga  
Npm : 1715100339  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : S1 (Strata Satu)  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan  
Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada  
Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



Nova Arlina Christian Sinaga

## SURAT PERNYATAAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
N. P. M : 1715100339  
Tempat/Tgl. Lahir : PEMATANG PURBA / 11 November 1997  
Alamat : Jl. Setia Budi No.154, Tj. Sari, Kec. Medan Selayang  
No. HP : 081314774604  
Nama Orang Tua : JUSRIANTO HALOMOAN SINAGA/ERNI ROMARITA SIMANJUNTAK  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Program Studi : Akuntansi  
Judul : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 ( studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI )

Bersama dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pada pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidakakan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan data pada ijazah saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar. Jika terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawabatas kelalaian saya.

Medan, 27 November 2021  
Yang Membuat Pernyataan



NOVA ARLINA CHRISTIAN SINAGA  
1715100339

Acc jilid lux



Heriyati Chrisna,SE,MSi

PB I 19/11/2021



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

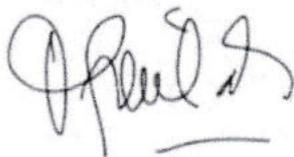
Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
1715100339**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Acc jilid lux  
18/11/2021



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN  
SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19  
(Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains  
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
1715100339**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS SOSIAL SAINS  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN  
2021**

Medan, 27 Oktober 2021  
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan  
 Fakultas SOSIAL SAINS  
 UNPAB Medan  
 Di -  
 Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
 Tempat/Tgl. Lahir : PEMATANG PURBA / 11 November 1997  
 Nama Orang Tua : JUSRIANTO HALOMOAN SINAGA  
 N. P. M : 1715100339  
 Fakultas : SOSIAL SAINS  
 Program Studi : Akuntansi  
 No. HP : 081314774604  
 Alamat : Jl. Setia Budi No,154,Tj.Sari,Kec.Medan  
 Selayang

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 ( studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI )**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
<b>Total Biaya</b>	<b>: Rp.</b>	<b>2,750,000</b>

Ukuran Toga :

**M**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn  
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS



NOVA ARLINA CRISTIAN  
SINAGA  
 1715100339

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan



**YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA**  
**PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

**SURAT BEBAS PUSTAKA**  
**NOMOR : 164/PERP/BP/2021**

Kepala Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan atas nama saudara/i:

Nama : NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
N.P.M. : 1715100339  
Tingkat/Semester : Akhir  
Fakultas : SOSIAL SAINS  
Jurusan/Prodi : Akuntansi

sehwasannya terhitung sejak tanggal 29 Juli 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 29 Juli 2021  
Diketahui Oleh,  
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01  
Jumlah : 01  
Efektif : 04 Juni 2015

## SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Kitonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

### Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/26/2021 2:16:24 PM

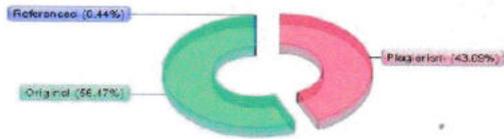
Analyzed document: NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA\_1715100339\_AKUNTANSI.docx Uploaded to: Universitas Pembangunan Panca Budi\_License03

Comparison: [Prasel](#) [Rewrite](#) [Detected language: Id](#)  
[Check type: Internet Check](#)



#### Detailed document body analysis

[Ratio of content](#)



[Distribution graph](#)



[Top sources of plagiarism: 65](#)

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA  
Tempat / Tanggal Lahir : Pematang Purba / 11-11-1997  
NPM : 1715100339  
Fakultas : Sosial Sains  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : PEMATANG PURBA

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 26 November 2021

Yang membuat pernyataan



NOVA ARLINA CRISTIAN SINAGA



**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**  
**FAKULTAS SOSIAL SAINS**

Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : [ekonomi@pancabudi.ac.id](mailto:ekonomi@pancabudi.ac.id) <http://www.pancabudi.ac.id>  
Medan – SumateraUtara - Indonesia

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**UNIV** : Universitas Pembangunan Panca Budi  
**Fakultas** : Sosial Sains  
**Dosen pembimbing** : Heriyati Chrisna SE.,MSi  
**Nama Mahasiswa** : Nova Arlina Cristian Sinaga  
**Jurusan/Program studi** : Akuntansi  
**NPM** : 1715100339  
**Jenjang Pendidikan** : S1 (Strata Satu)  
**Judul Proposal** : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)

Tanggal	Pembahasan materi	Keterangan
30-07-2021	<p>BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Menambahkan angka rata2 dari tiap2 rasio pada tahun 2018</li><li>-Menambahkan signalling theory, untuk memperkuat hubungannya dengan penelitian</li></ul> <p>BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"><li>-Penambahan pengertian signalling theory</li><li>-Memberi panah pada kerangka berpikir</li><li>-Daftar Pustaka penambahan sumber</li></ul>	
28-08-2021	<ul style="list-style-type: none"><li>-Gunakan data setahun sebelum pandemi dan saat pandemi 2019 dan 2020. Karena data sebelumnya tidak berpasangan.</li></ul>	
08-10-2021	<p>I. Pada Pembahasan, tambahi argumen uatuk memperkuat hasil penelitian. Jangan hanya membandingkan dengan penelitian sebelumnya saja. Dibuat ke 4 argumentasi nya.</p>	

<p>13 Okt 2021</p>	<p>2. Pada kesimpulan tidak perlu dibuat angka-angka lagi. Langsung kesimpulannya</p> <p>3. Pada Saran, yang di sarankan itu apa yang kita lihat tidak bagus pada penelitian tersebut</p> <p>Acc sidang meja hijau</p>	  
--------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Medan,.....2021  
Diketahui/ Disetujui Oleh:

**Dosen Pembimbing**



**Herivati Chrisna SE, Msi**

**Dekan**



**Dr. Onny Medaline, SH, M.K**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS  
Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 50200511 PO.BOX 1099 Medan  
Email : ekonomi@pancabudi.ac.id http ://www.pancabudi.ac.id  
Medan – SumateraUtara - Indonesia

### **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

UNIV : Universitas Pembangunan Panca Budi  
Fakultas : Sosial Sains  
Dosen pembimbing : Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE.,M.Si  
Nama Mahasiswa : Nova Arlina Cristian Sinaga  
Jurusan/Program studi : Akuntansi  
NPM : 1715100339  
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)  
Judul Proposal : Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 ( Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)

Tanggal	Pembahasan materi	Paraf	Keterangan
15 Oktober 2021	1. Perbaiki kaprodinya 2. Abstrak buat bahasa inggris 3. Di bab 4 hilangkan kalimat diatas Acc Sidang Meja Hijau		

Medan,.....2021  
Diketahui/ Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si

Dekan

Dr. Onny Medaline, S.II., M.Kn



## ABSTRAK

### ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI)

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (3) membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (4) membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 s/d 2020, sehingga banyaknya data panel yang diolah pada penelitian ini yaitu 20 data. Teknik pengumpulan data yang digunakan studi Pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan SPSS *Versi 20.0 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji normalitas dan uji *paired sample t-test* (uji beda). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tidak terdapat perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (2) tidak terdapat perbedaan tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (3) tidak terdapat perbedaan tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19, (4) tidak terdapat perbedaan tingkat *aktivitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

**Kata Kunci:** *Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Rasio Aktivitas*

## ABSTRACT

### **COMPARISONAL ANALYSIS OF FINANCE PERFORMANCE OF COMPANIES BEFORE AND DURING THE COVID 19 PANDEMIC (Study on Pharmaceutical Companies Listed on The IDX)**

*The purpose of this study is to (1) prove empirically whether there are differences in liquidity levels before and during the covid-19 pandemic in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (2) empirically prove whether there are different solvability levels before and during the pandemic covid-19 on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (3) empirically prove whether there are different profitability levels before and during the pandemic covid-19 on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange, (4) empirically prove whether there are differences in activity ratio before and during the pandemic covid-19 on pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study amounted to 10 pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange from the period 2019 to 2020, so that the amount of panel data processed in this study was 20 data. The data collection technique used was literature study and documentation. Data processing using SPSS version 20.0 for windows. The data analysis technique used is descriptive statistics, normality test and paired sample T-test (different test). The result showed that (1) there was no difference in the level of liquidity before and during the covid-19 pandemic, (2) there was no difference in the level of solvency before and during the covid-19 pandemic, (3) there was no difference in the level of profitability before and during the covid-19 pandemic, (4) there was no difference in the level of activity before and during the covid-19 pandemic.*

**Keyword:** *Liquidity, Solvability, Profitability and Activity Ratio*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan skripsi ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut: **“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI).”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini nantinya akan menghadapi banyak permasalahan dan kesulitan, yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Untuk ini, bantuan dan bimbingan dari semua pihak sangat saya harapkan dan kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H., M.Kn., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Heriyati Chrisna, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I (satu) yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu membimbing penulis.

4. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si., selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi sekaligus Dosen Pembimbing II (dua) yang telah banyak memberikan masukan dan meluangkan waktu membimbing penulis.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua, serta keluarga besar dirumah yang selalu mendoakan dan menjadi motivasi terbesar bagi penulis.
6. Seluruh mahasiswa/i Akuntansi Universitas Pancabudi Angkatan 2017.
7. *Last but not least*, untuk diri saya sendiri. Terima kasih sudah berjuang sejauh ini.

Penulis juga menyadari bahwa kesalahan dalam pengetikan maupun penyampaian dalam penulisan skripsi ini yang disengaja maupun yang tidak disengaja oleh penulis yang mempunyai keterbatasan. Akhirnya penulis mengharapkan semoga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terimakasih.

Medan, November 2021

Nova Arlina Cristian Sinaga  
1715100339

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN UJIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah .....	18
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	18
1.2.2 Batasan Masalah .....	19
1.3 Rumusan Masalah.....	19
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	20
1.4.1 Tujuan Penelitian .....	20
1.4.2 Manfaat Penelitian .....	21
1.5 Keaslian Penelitian .....	21
<b>BAB II : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>23</b>
2.1 Landasan Teori .....	23
2.1.1 Signalling Theory .....	23
2.1.2 Kinerja Keuangan .....	24
2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan .....	24
2.1.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan .....	25
2.1.2.3 Alat Analisis Laporan Keuangan .....	25
2.1.3 Analisis Rasio Keuangan .....	27
2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	27
2.1.3.2 Manfaat Rasio Keuangan.....	28
2.1.3.3 Bentuk Rasio Keuangan .....	28
2.1.4 Rasio <i>Likuiditas</i> .....	29
2.1.4.1 Pengertian Rasio <i>Likuiditas</i> .....	29
2.1.4.2 Tujuan Rasio <i>Likuiditas</i> .....	30
2.1.4.3 Pengukuran Rasio <i>Likuiditas</i> .....	31
2.1.5 Rasio <i>Solvabilitas</i> .....	34
2.1.5.1 Pengertian Rasio <i>Solvabilitas</i> .....	34
2.1.5.2 Tujuan Rasio <i>Solvabilitas</i> .....	36
2.1.5.3 Pengukuran Rasio <i>Solvabilitas</i> .....	36

2.1.6 Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	38
2.1.6.1 Pengertian Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	38
2.1.6.2 Tujuan Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	39
2.1.6.3 Pengukuran Rasio <i>Profitabilitas</i> .....	39
2.1.7 Rasio Aktivitas .....	42
2.1.7.1 Pengertian Rasio Aktivitas.....	42
2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas .....	43
2.1.7.3 Metode Pengukuran Rasio Aktivitas .....	44
2.1.8 Pandemi Covid-19 .....	46
2.1.8.1 Pengertian Covid-19 .....	46
2.1.8.2 Dampak Covid-19 dari Segi Perekonomian	47
2.2 Penelitian Terdahulu .....	50
2.3 Kerangka Pemikiran.....	53
2.4 Hipotesis.....	54
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	56
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	56
3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data.....	59
3.3.1 Populasi .....	59
3.3.2 Sampel.....	59
3.3.3 Jenis Data .....	60
3.3.4 Sumber Data .....	60
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	61
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	62
3.6 Teknik Analisis Data.....	63
3.6.1 Uji Statistik Deskriptif .....	63
3.6.2 Uji Normalitas .....	63
3.6.3 Uji <i>Paired Sample t-Test</i> (Uji Beda).....	64
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>65</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Deskriptif Statistik .....	79
4.1.3 Hasil Uji Normalitas .....	81
4.1.4 Hasil Uji <i>Paired</i> .....	84
4.2 Pembahasan .....	86
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1 Kesimpulan.....	94
5.2 Saran .....	95

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 2.1</b>	Penelitian Terdahulu ..... 50
<b>Tabel 3.1</b>	Waktu Penelitian..... 57
<b>Tabel 3.2</b>	Daftar Nama Perusahaan ..... 59
<b>Tabel 3.3</b>	Daftar Nama Perusahaan Berdasarkan Kriteria ..... 60
<b>Tabel 3.4</b>	Definisi Operasional Variabel ..... 61
<b>Tabel 4.1</b>	Hasil perhitungan Statistik Deskriptif <i>Likuiditas</i> ..... 79
<b>Tabel 4.2</b>	Hasil perhitungan Statistik Deskriptif <i>Solvabilitas</i> ..... 80
<b>Tabel 4.3</b>	Hasil perhitungan Statistik Deskriptif <i>Profitabilitas</i> ..... 80
<b>Tabel 4.4</b>	Hasil perhitungan Statistik Deskriptif Aktivitas..... 81
<b>Tabel 4.5</b>	Hasil Uji Normalitas Tingkat <i>Likuiditas</i> ..... 82
<b>Tabel 4.6</b>	Hasil Uji Normalitas Tingkat <i>Solvabilitas</i> ..... 82
<b>Tabel 4.7</b>	Hasil Uji Normalitas Tingkat <i>Profitabilitas</i> ..... 83
<b>Tabel 4.8</b>	Hasil Uji Normalitas Tingkat Aktivitas ..... 83
<b>Tabel 4.9</b>	Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> Tingkat <i>Likuiditas</i> ..... 84
<b>Tabel 4.10</b>	Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> Tingkat <i>Solvabilitas</i> ..... 85
<b>Tabel 4.11</b>	Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> Tingkat <i>Profitabilitas</i> .... 85
<b>Tabel 4.12</b>	Hasil Uji <i>Paired Sample t-Test</i> Tingkat Aktivitas..... 85

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Gambar 1.1</b> Grafik Perkembangan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Sebelum dan saat Covid-19..	5
<b>Gambar 1.2</b> Grafik Rata-rata Pertumbuhan <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	6
<b>Gambar 1.3</b> Grafik Perkembangan <i>Debt to Asset Ratio</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Sebelum dan saat Covid-19 .....	8
<b>Gambar 1.4</b> Grafik Rata-rata Pertumbuhan <i>Debt to Asset Ratio</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	9
<b>Gambar 1.5</b> Grafik Perkembangan <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Sebelum dan saat Covid-19..	11
<b>Gambar 1.6</b> Grafik Rata-rata Pertumbuhan <i>Return on Asset</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19.....	12
<b>Gambar 1.7</b> Grafik Perkembangan <i>Total Asset Turnover</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Sebelum dan saat Covid-19 .....	14

<b>Gambar 1.8</b>	Grafik Rata-rata Pertumbuhan <i>Total Asset Turnover</i> pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2017 s/d 2020 atau Masa Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 .....	15
<b>Gambar 2.1</b>	Kerangka Pemikiran .....	54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwa Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus*, yaitu kelompok yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Mengenai beberapa jenis virus corona diketahui menyebabkan infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari batuk dan pilek hingga infeksi saluran pernapasan yang lebih serius, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, China pada Desember 2019. Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan bahwa wabah Covid-19 yang sebelumnya hanya terjadi di Wuhan, China dan telah meningkat menjadi negara pandemi karena virus telah menyebar ke negara lain dan menginfeksi banyak orang. Jumlah negara yang melaporkan kasus positif saat penetapan status pandemi adalah 114 negara, dan jumlah ini diperkirakan akan terus meningkat. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak Covid-19 dengan kasus pertama terjadi pada 2 Maret 2020, dan hingga data terakhir pada 22 April 2020, sebanyak 7.418 orang terkonfirmasi positif Covid-19 ([www.kompas.com](http://www.kompas.com) diakses 22 April 2020).

Dalam hal ini, pemerintah terpaksa menerapkan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Keputusan pembatasan sosial berskala besar otomatis mengganggu banyak industri seperti transportasi, pariwisata, pendidikan, hiburan, mobil, kecantikan, ritel, jasa, dan *real estate*, serta menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun akibat pandemi Covid-19. Menteri Keuangan Sri Mulyani memperkirakan

akibat virus corona, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan sekitar 2,3%, namun kondisi terburuk ekonomi Indonesia akan mencapai minus 0,4% ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com), diakses 1 April 2020).

Secara teori, dampak fluktuasi ekonomi akan mempengaruhi seluruh perusahaan. Percepatan pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan keuntungan perusahaan dan kondisi ekonomi makro yang berubahannya akan mempengaruhi kemampuan perusahaan. Kemampuan perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Meskipun pertumbuhan ekonomi di suatu negara bukan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kapabilitas perusahaan, namun pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai faktor yang sangat berpengaruh yang mempengaruhi kinerja perusahaan (Anugrah, dkk, 2020). Sehingga dapat dijelaskan bahwa jika pertumbuhan ekonomi suatu negara melambat maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja perusahaan yang beroperasi di negara tersebut.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal di Indonesia. Peran Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting, antara lain pemanfaatan masyarakat sebagai sarana investasi dan pemanfaatan emiten sebagai sarana memperoleh tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikan. Salah satu sektor usaha yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sektor farmasi.

Sektor farmasi berperan dalam reformasi kesehatan. Secara umum, masalah kesehatan yang muncul berkaitan erat dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan masyarakat. Banyak perusahaan farmasi didirikan di Indonesia sebagai produsen obat-obatan di Indonesia, termasuk perusahaan asing dan perusahaan dalam negeri. Pada tahun 2019, terdapat 206 pelaku industri farmasi di Indonesia

yang terdiri dari 178 perusahaan swasta, 4 perusahaan BUMN, dan 24 perusahaan investor asing (PMA) (<https://ekbis.sindonews.com>, akses 12 Oktober 2019). Namun perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia baru 10 perusahaan.

Dalam situasi Covid-19 saat ini, perusahaan perlu mengetahui apakah pandemi Covid-19 berdampak positif terhadap kinerja perusahaan atau sebaliknya, terutama dari sisi kinerja keuangan, karena hal ini akan memberikan informasi kepada perusahaan bahwa pandemi Covid-19 menjadi salah satu alasan perusahaan menyiapkan strategi yang tepat untuk bertahan dalam situasi yang rumit ini.

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk memahami sejauh mana perusahaan telah menerapkan aturan-aturan mengenai penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Misalnya dengan menghasilkan laporan yang sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Standar Akuntansi Umum) dan standar serta peraturan lainnya (Fahmi, 2017:239).

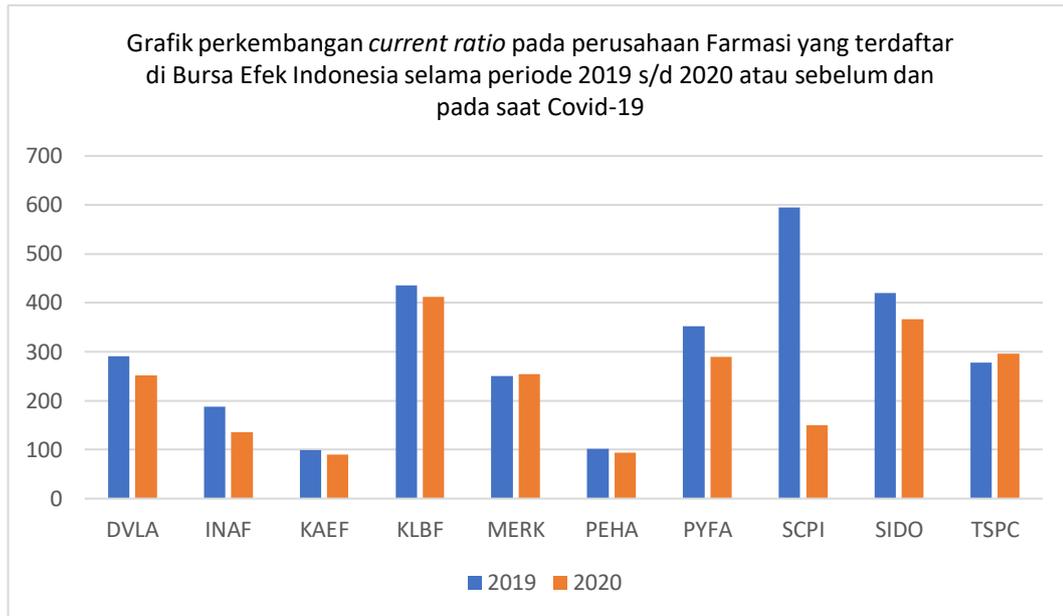
Alat analisis yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat yang dapat membandingkan satu hal dengan hal lainnya atau dengan kata lain membandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan hasil berupa hubungan ataupun korelasi dari penyajian laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi (Riska, 2013).

Analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan diperlukan untuk mengukur perkembangan dalam menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien (Indarti dan Extaliyus, 2013: 171). Analisis rasio dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Itu dikarenakan

analisis rasio merupakan dasar bagi perusahaan dalam mengevaluasi kinerja manajemen dan pengelolaan keuangan perusahaan untuk memperoleh laba yang dihasilkan (Pongrangga et al, 2015). Adapun alat analisis keuangan atau rasio yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan pada penelitian ini adalah rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, *profitabilitas* dan rasio aktivitas.

Rasio *likuiditas* diproksikan atau disebut juga rasio lancar yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134). Rasio *likuiditas* dalam penelitian ini diproksikan oleh *current ratio* yaitu rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Semakin tinggi *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutangnya (Sutrisno, 2012:216).

*Current ratio* sering digunakan karena dianggap merupakan indikator terbaik untuk menilai sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva-aktivasnya dan dapat diubah menjadi kas dengan cepat untuk melunasi hutang perusahaan. Ini berarti semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dan sebaliknya. Adapun perkembangan *current ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 dapat dilihat pada grafik berikut.



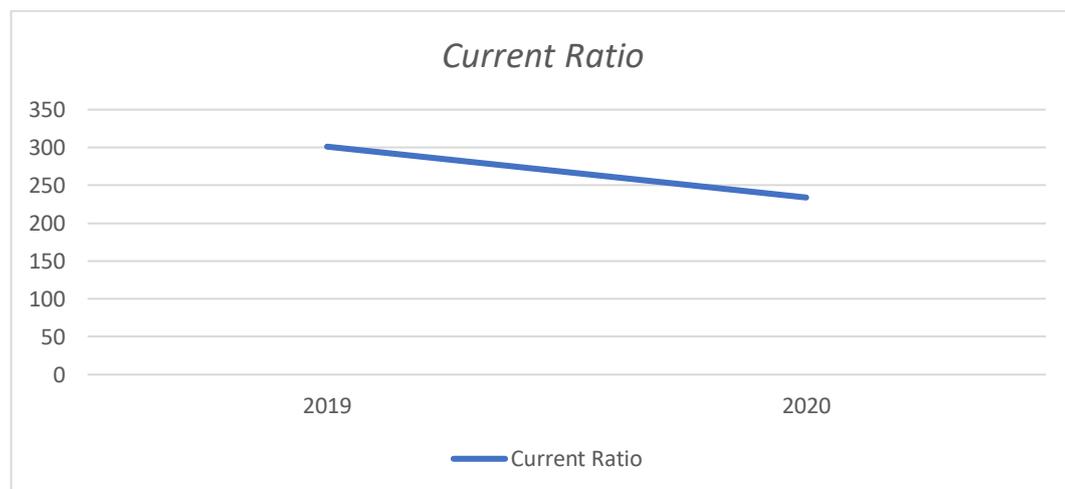
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.1 Grafik perkembangan *current ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau sebelum dan saat Covid-19.**

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan *current ratio* dari tiap-tiap perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau masa sebelum dan saat Covid-19 mengalami penurunan. Pada gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2020 tepatnya pada saat terjadinya covid-19 tidak sedikit perusahaan Farmasi yang mengalami penurunan tingkat *current ratio*, hingga mengakibatkan terjadinya ilikuid pada tahun 2020, karena memiliki nilai *current ratio* di bawah 200%. Hal itu akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan, salah satunya yaitu turunnya kepercayaan dari kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan dikarenakan pada kondisi tersebut menunjukkan kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya.

Sunyoto (2016:127), menjelaskan bahwa *current ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid. Hanya beberapa perusahaan saja yang mampu meningkatkan nilai *current ratio* pada masa pandemi Covid di tahun 2020 sehingga memiliki tingkat rasio yang likuid, dan menunjukkan status keuangan yang dapat diandalkan dan dapat melunasi rekening atau tagihan untuk melunasi hutang yang sedang berjalan.

Jika dilihat dari tingkat rata-rata, perkembangan *current ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 s/d 2020 atau masa sebelum dan saat Covid-19, mengalami penurunan. Namun masih dalam kondisi likuid.



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.2 Grafik rata-rata pertumbuhan current ratio pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau masa sebelum dan saat Covid-19.**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa *current ratio* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 atau pada tahun sebelum masa pandemi

covid-19, nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebesar 301,119% dan mengalami penurunan menjadi 233,947% pada tahun 2020. Meskipun tingkat rata-rata *current ratio* mengalami penurunan, namun masih dapat dikatakan likuid karena masih mencapai standar rata-rata industri yang telah ditetapkan yaitu 200% sehingga mengisyaratkan bahwa perusahaan masih mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya.

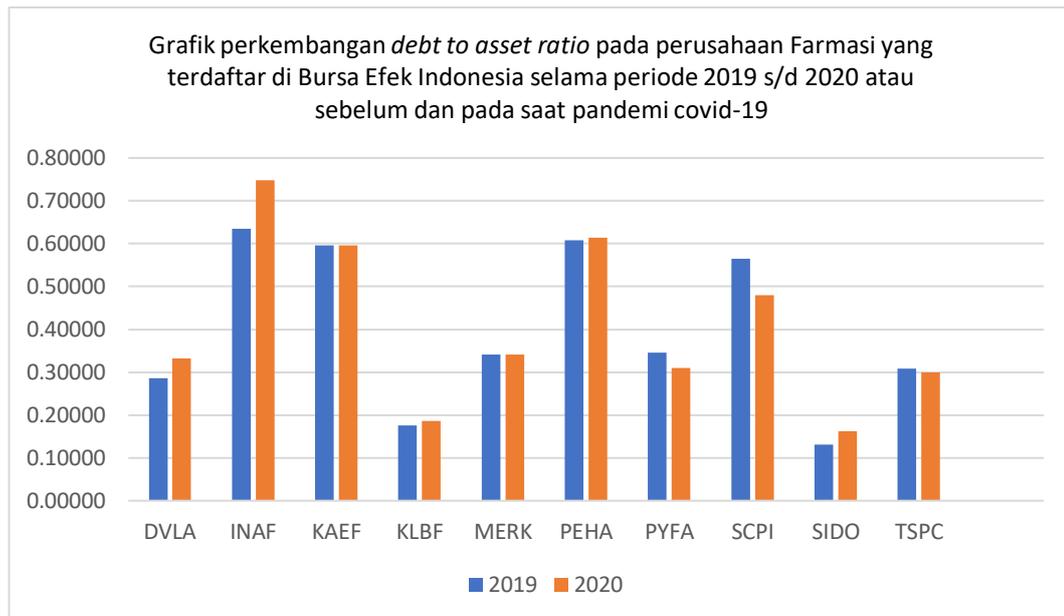
Penggunaan dana yang tepat memiliki peran dalam keberlangsungan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari internal atau dalam perusahaan, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana semakin besar, sehingga dalam memenuhi sumber dana tersebut, perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang dan rasio *solvabilitas* atau *leverage*, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

Rasio *solvabilitas* atau *leverage* ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa rasio *solvabilitas* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2016:151).

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis rasio *solvabilitas* yang diproyeksi dengan menggunakan metode *Debt to asset ratio (DAR)* periode 2019 s/d 2020. *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2016:155).

Adapun perkembangan *debt to asset ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 dapat dilihat pada grafik berikut.



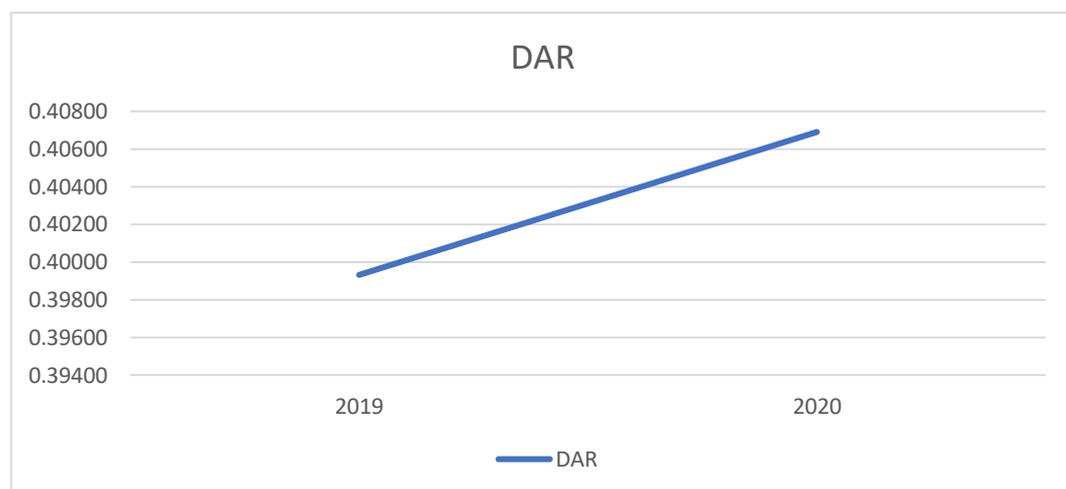
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.3** Grafik perkembangan *debt to asset ratio* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau sebelum dan saat Covid-19.

Berdasarkan gambar 1.3 dapat dilihat perkembangan *debt to asset ratio* (DAR) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020 terlihat ada beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan *debt to asset* pada masa pandemi Covid tahun 2020, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap aset, maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Maka dari itu, perusahaan dengan rasio hutang terhadap aset yang kecil akan lebih mudah mendapatkan pendanaan dari investor. Dengan adanya rasio

hutang terhadap aset yang kecil, bisa diartikan bahwa semakin sedikit pula hutang yang digunakan perusahaan untuk memperoleh aset. Sehingga bisa menguntungkan para investor yang akan memberikan pinjaman. Namun ada juga beberapa perusahaan yang mengalami penurunan *debt to asset* pada masa pandemi covid-19.

Sedangkan jika dilihat dari rata-rata perkembangan *debt to asset ratio* (*DAR*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020, pertumbuhan *debt to asset ratio* (*DAR*) juga mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya, hal tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.4 Grafik rata-rata pertumbuhan *debt to asset ratio* (*DAR*) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau masa sebelum dan saat Covid-19.**

Dari gambar 1.4 dapat dilihat, rata-rata pertumbuhan *debt to asset ratio* (*DAR*) dari perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020, yang mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 tepatnya tahun sebelum pandemi covid-19 tingkat *DAR* sebesar 0,39931, namun mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,40690 tepatnya saat pandemi Covid-19 telah mulai

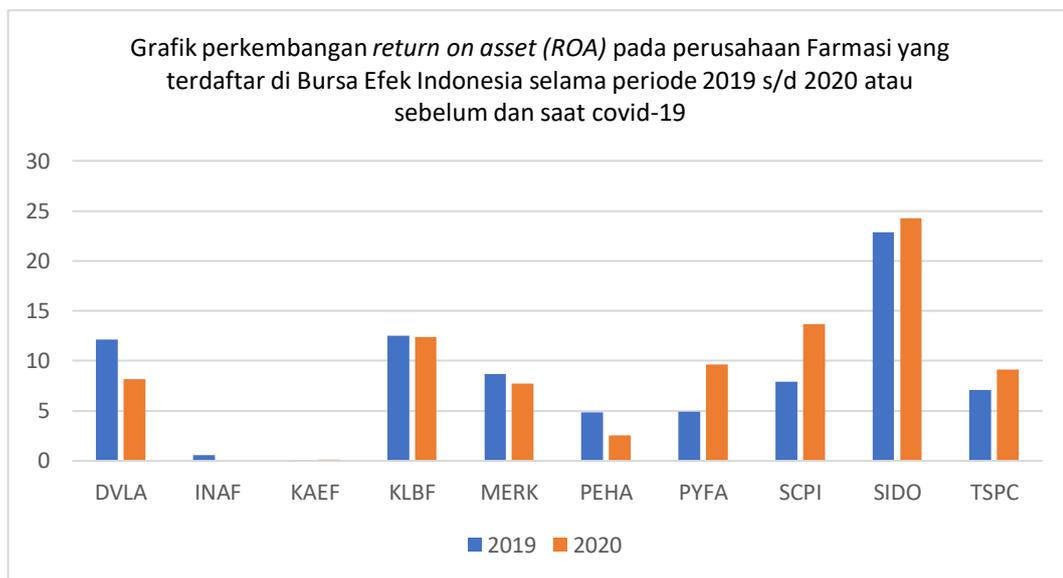
melumpuhkan perekonomian Indonesia. Itu berarti bahwa peningkatan hutang pada tahun 2020 telah menurunkan pendapatan laba perusahaan, hal itu disebabkan karena peningkatan hutang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian asset yang digunakan untuk membayar kewajiban, yang berarti bahwa semakin besar penggunaan hutang maka akan semakin besar pula kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan.

Berbicara mengenai laba perusahaan, ada baiknya jika suatu perusahaan melakukan analisis rasio *profitabilitas*, sebab aspek *profitabilitas* mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. *Profitabilitas* digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan dikarenakan *profitabilitas* dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Rasio *profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis *profitabilitas* ini (Sartono, 2015:120). Dalam hal ini, apabila perusahaan mempunyai *profitabilitas* yang tinggi maka mampu memberikan kepercayaan kepada para investor atas investasi mereka di perusahaan dan salah satu indikator analisis dari rasio *profitabilitas* adalah *ROA (Return On Assets)*.

*Return on asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang artinya jika *Return on asset* tinggi perusahaan mampu menggunakan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Namun jika sebaliknya,

*return on asset* rendah berarti perusahaan tidak mampu menggunakan *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan jika perusahaan tidak mampu mengelola *asset* dengan baik untuk menghasilkan laba maksimal maka calon investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi maupun kreditor tidak akan percaya dalam memberikan kredit kepada perusahaan (Hanafi dan Abdul, 2016:82). Adapun perkembangan *return on asset* (ROA) perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 dapat dilihat pada grafik berikut.



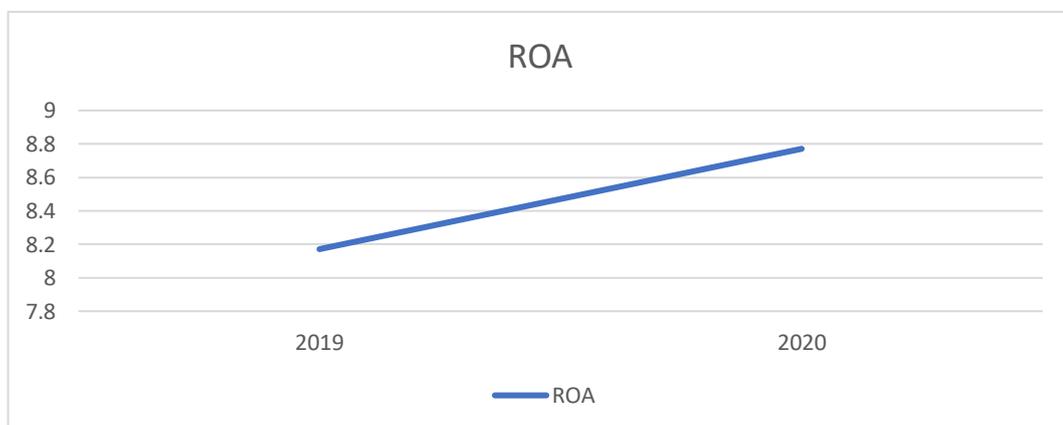
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.5** Grafik perkembangan *return on asset* (ROA) pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau sebelum dan saat Covid-19

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan bahwa rasio *profitabilitas* yang diukur menggunakan *ROA* pada sektor Farmasi dari tahun 2019 s/d 2020 bahwa sebahagian perusahaan farmasi mengalami peningkatan ROA pada tahun 2020 atau pada saat pandemi covid-19, setidaknya rasio yang tinggi menunjukkan adanya manajemen yang efisien melalui organisasi perusahaan yang menguntungkan, namun sebahagian lagi mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki nilai

*profit* yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak begitu berhasil karena tidak efisien dan tidak efektifnya produksi, distribusi, keuangan atau manajemen umum, yaitu kondisi umum perusahaan yang tidak menguntungkan atau kelebihan investasi dalam aktiva. Hal itu berarti bahwa sebagian perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020 memiliki tingkat *ROA* yang cenderung rendah dikarenakan berada di bawah standar rata-rata industri dan standar rata-rata industri *ROA* sebesar 9,8% (Hery, 2015:228).

Berdasarkan fenomena tersebut, dapat terlihat bahwa kinerja keuangan sebagian perusahaan yang diukur dengan *ROA* dapat dikatakan masih berada di bawah standar rata-rata industri. Terjadinya penurunan kinerja keuangan disebabkan oleh tidak baiknya pengelolaan perusahaan. Sedangkan rata-rata perkembangan *return on asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 s/d 2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.6** Grafik rata-rata pertumbuhan *return on asset (ROA)* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau masa sebelum dan saat Covid-19.

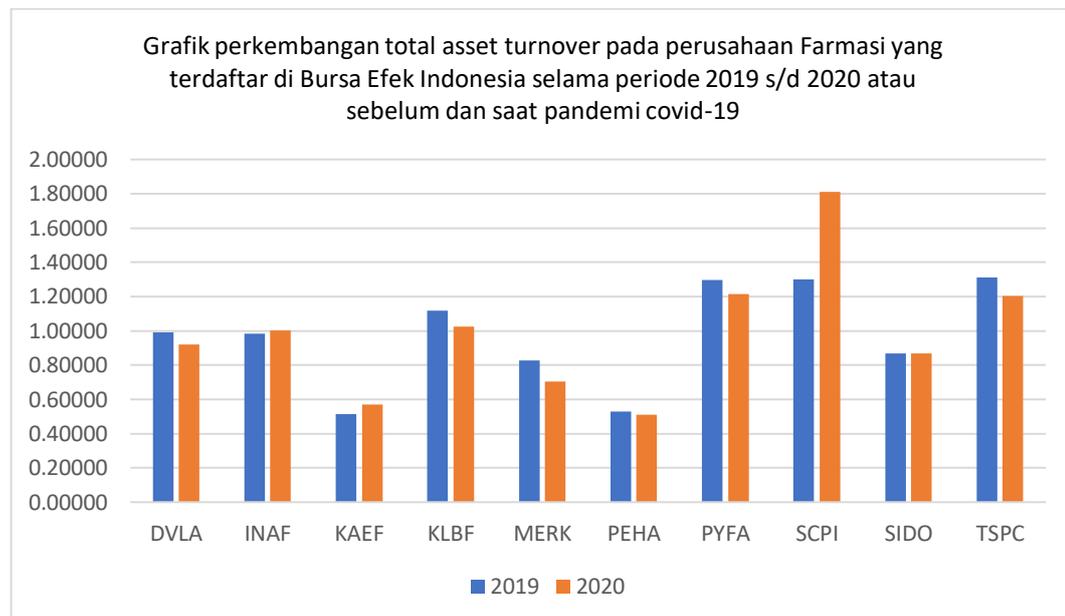
Berdasarkan gambar 1.6 ditemukan beberapa fenomena yang terjadi bahwa rata-rata *return on asset (ROA)* mengalami peningkatan dari tahun 2019 sampai 2020. Pada tahun 2019 tingkat *return on asset (ROA)* perusahaan sebesar 8,171% dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 8,771 pada tahun 2020, hal itu berarti bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya pada tahun 2019 s/d 2020 dapat dikatakan baik, yang berarti bahwa kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) pada tahun tersebut dalam keadaan baik, meskipun tingkat ROA mengalami peningkatan dari masa sebelum pandemi covid-19 yaitu tahun 2019 ke tahun saat terjadinya pandemi covid-19 yaitu tahun 2020, namun peningkatan tersebut masih di bawah standar rata-rata industri 9%, yang berarti bahwa kondisi keuangan perusahaan Farmasi masih dalam kondisi yang tidak baik.

Untuk mengukur efisiensi dan efektivitas pemanfaatan aktiva dalam rangka memperoleh penghasilan dapat menggunakan rasio aktivitas, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2016:114). Pada penelitian ini rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan rasio *total asset turnover*, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2016:184).

Alasan pemilihan variabel ini dalam penelitian yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang ada dalam menghasilkan penjualan yang dapat menambah laba perusahaan. Semakin besar perputaran total

aset akan semakin baik bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan yang lebih besar. Pengaruh perputaran total aset terhadap pertumbuhan laba menunjukkan semakin besar perputaran total aset maka semakin besar laba perusahaan yang diperoleh.

Perkembangan *total asset turnover* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 s/d 2020 dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



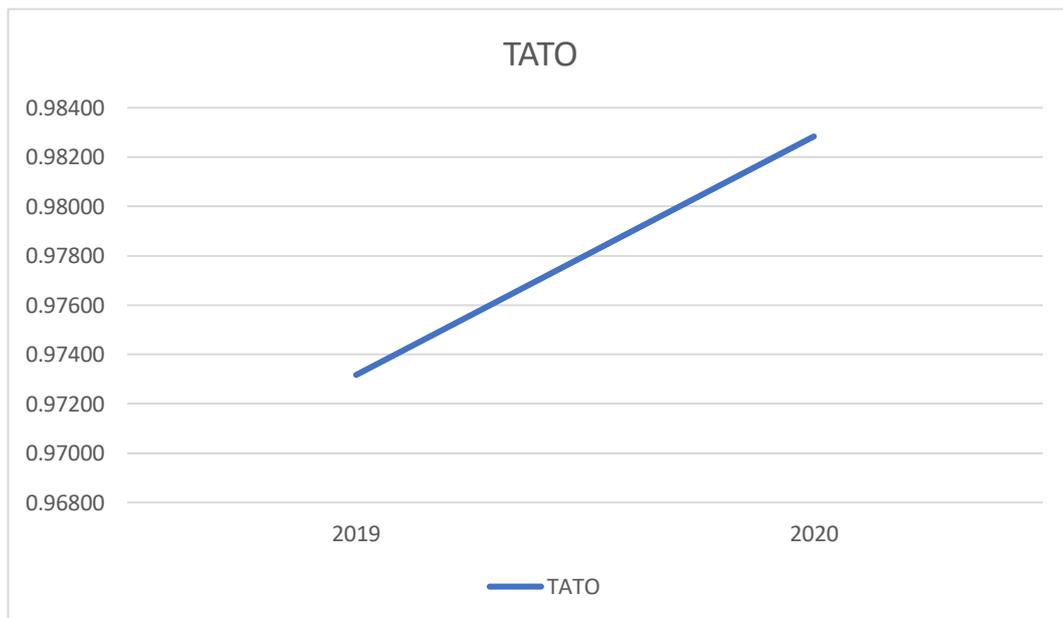
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

**Gambar 1.7 Grafik perkembangan *total asset turnover* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau sebelum dan saat Covid-19.**

Berdasarkan gambar 1.7 dapat dilihat perkembangan *total asset turnover* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020, sebagian perusahaan Farmasi mengalami penurunan *total asset turnover* pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan masih belum efisien, hal tersebut dikarenakan perputaran aktiva yang berjalan lambat dalam memperoleh laba.

Dengan kata lain jumlah *asset* yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *asset turnover*-nya ditingkatkan atau diperbesar, namun apabila sebaliknya jumlah *asset* yang sama dapat menurunkan volume penjualan apabila *asset turnover*-nya menurun atau diperkecil. Dari tingkat *total asset turnover* inilah, manajemen perusahaan dapat mengetahui efisien atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan.

Berdasarkan rata-rata *total asset turnover* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020, dapat terlihat kondisi *total asset turnover* perusahaan Farmasi di Indonesia sebagai berikut:



Sumber: Data diolah peneliti, 2021

**Gambar 1.8 Grafik rata-rata pertumbuhan *total asset turnover* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 s/d 2020 atau masa sebelum dan saat Covid-19.**

Dari gambar 1.8 terlihat rata-rata perkembangan *total asset turnover* perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d

2020 yang mengalami peningkatan, dengan peningkatan yang terjadi pada tahun 2020 yang tidak terlalu signifikan. Pada tahun 2019 rata-rata tingkat *total asset turnover* pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI mencapai 0,973 dan mengalami peningkatan pada tahun 2020 menjadi 0,983 dan hanya mengalami peningkatan sebesar 0,01. Hal itu berarti dapat disimpulkan bahwa perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020 dapat dikatakan masih kurang dalam mengoptimalkan aset yang terdapat pada perusahaan, sehingga perputaran dalam penggunaan aset terkesan masih lamban dan mengakibatkan laba yang diperoleh juga menurun dikarenakan volume penjualan yang menurun.

Laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak, baik bagi pihak eksternal, maupun manajemen perusahaan itu sendiri. Namun yang paling berkepentingan dengan laporan keuangan sebenarnya adalah para pengguna eksternal (diluar manajemen). Manajemen perusahaan memiliki hubungan dengan entitas atau perusahaannya, serta mengetahui peristiwa-peristiwa signifikan apa yang sedang dan telah terjadi, sehingga tingkat ketergantungannya terhadap informasi akuntansi tidak sebesar para pengguna eksternal.

Keadaan seperti ini akan dapat memicu munculnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi di mana ada ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi (*prepaper*) dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* pada umumnya sebagai pengguna informasi (*user*). Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan adalah laporan tahunan.

Hubungan teori signal dengan kinerja keuangan perusahaan ialah pengungkapan yang semakin luas akan memberikan sinyal positif kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) maupun para pemegang saham perusahaan (*shareholder*). Semakin lengkap informasi yang disampaikan kepada *stakeholder* dan *shareholder* maka akan semakin memperbanyak informasi yang diterima mengenai perusahaan. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan *stakeholder* dan *shareholder* kepada perusahaan. Kepercayaan itu ditunjukkan *stakeholder* dengan diterimanya produk-produk perusahaan sehingga akan meningkatkan laba dan *Return on Equity* (ROE) maupun *Return On Asset* (ROA) perusahaan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Esomar dan Restia (2021), yang menjelaskan bahwa pada rasio *likuiditas* dan rasio pasar tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan pada rasio *solvabilitas* dan rasio *profitabilitas* terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut. Sementara hasil penelitian dari Prasetya (2021), menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.

Penelitian dari Sullivan dan Sawidji (2021), menjelaskan bahwa dari 43 perbankan menunjukkan bahwa *CAR*, *NPL*, *BOPO* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara *ROE* dan *LDR* terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi. Selanjutnya penelitian dari Ibrahim, dkk (2021), yang mengatakan

bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Quick Ratio*, *DER*, *ROE* dan *TATO* pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Sementara penelitian dari Kumala, dkk (2021), bahwa hasil penelitian *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yaitu *Asset Turnover (AT)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* yang mengalami perbedaan. Sementara itu, variabel *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI))**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagian perusahaan Farmasi yang mengalami penurunan tingkat *current ratio* saat terjadinya pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, bahkan ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan hingga di bawah 200%. Hal itu akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan, salah satunya yaitu turunnya kepercayaan dari kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan perusahaan, dikarenakan pada kondisi tersebut menunjukkan kemungkinan perusahaan sedang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

2. Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami peningkatan *debt to asset* pada masa pandemi Covid tahun 2020, yang berarti bahwa semakin tinggi rasio hutang terhadap aset, maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
3. Sebagian perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020 memiliki tingkat *ROA* yang cenderung rendah dikarenakan berada di bawah standar rata-rata industry.
4. Sebagian perusahaan Farmasi mengalami penurunan *total asset turn over* pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam penggunaan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan penjualan masih belum efisien, hal tersebut dikarenakan perputaran aktiva yang berjalan lambat dalam memperoleh laba.

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini hanya mengenai “Kinerja keuangan yang terdiri dari *likuiditas* diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, *solvabilitas* diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*, *profitabilitas* diproksikan dengan menggunakan *return on asset (ROA)*, sedangkan rasio aktivitas diproksikan dengan menggunakan *total asset turnover* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yaitu pada periode 2019 s/d 2020”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dalam latar belakang yang telah dipaparkan, dijelaskan beberapa alasan-alasan mengapa penelitian ini dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Dari uraian tersebut maka dapat ditarik rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah terdapat perbedaan tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan di sini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat perbedaan tingkat aktivitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan (Emiten)

Sebagai suatu informasi, yang digunakan untuk menentukan strategi yang harus dilakukan oleh perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 atau sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan digunakan ketika saat terjadinya pandemi Covid-19.

2. Bagi Investor

Sebagai sumber informasi yang dapat digunakan sebagai kajian tentang pengaruh ekonomis atas keputusan yang diambil saat pandemi Covid-19.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Memberikan kajian dan pengetahuan kepada para akademisi mengenai permasalahan yang mungkin akan dihadapi saat hendak melakukan penelitian yang sama.

#### **1.5 Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki berbagai kemiripan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2021), dengan judul penelitian “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”, sedangkan penelitian ini berjudul “Analisis

Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Pada Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)).

Perbedaan terletak pada:

1. Jumlah Sampel penelitian:

Pada penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yang menjadi objek penelitiannya adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI. Namun jumlah sampel yang diambil oleh penelitian terdahulu sebanyak 8 perusahaan, yaitu kode DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PYFA, SIDO, dan TSPC sedangkan pada penelitian saat ini yang menjadi sampel ada sebanyak 10 perusahaan, yaitu: kode DVLA, INAF, KAEF, KLBF, MERK, PEHA, PYFA, SCPI, SIDO dan TSPC.

2. Teknik analisis data yang digunakan, pada penelitian terdahulu menganalisis laporan keuangan tanpa menggunakan alat uji, sementara pada penelitian saat ini Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan uji *paired sample t-test* (uji beda).

3. Penggunaan Proksi pada Rasio Aktivitas:

Pada penelitian terdahulu penggunaan rasio aktivitas yang diproksikan dengan *receivable turn over* sedangkan pada penelitian saat ini, untuk rasio aktivitas di proksikan dengan menggunakan *total asset turn over*.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

Pengertian teori sinyal yang dikemukakan oleh (Hartono, 2013:354), teori sinyal adalah informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Brigham dan Joel (2013:184), *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang.

Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai internal perusahaan dan prospek yang akan datang, dari pada pihak luar (investor dan kreditor). Sedikitnya informasi yang diperoleh pihak luar dari pihak internal akan memberikan penilaian yang rendah untuk perusahaan dan untuk meningkatkannya kembali perusahaan dapat melakukannya dengan mengurangi informasi asimetri dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Qadariah, 2013).

Jadi, Teori sinyal dapat diketahui sebagai informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Investor akan menilai apakah informasi yang diberikan sebagai sinyal baik (informasi yang berdampak baik) atau sinyal buruk

(informasi yang berdampak buruk). Untuk memberikan sinyal informasi, perusahaan harus menyajikan laporan keuangan yang kemudian investor dapat menganalisis laporan keuangan tersebut dan dari laporan keuangan investor dapat menilai bagaimana kinerja dan prestasi perusahaan, apakah berdampak baik atau buruk. Jika perusahaan memiliki sinyal yang baik (*good news*) maka investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan akan meningkat. Namun sebaliknya jika setelah dianalisis ternyata perusahaan memiliki sinyal yang buruk (*bad news*) maka investor tidak ingin membeli saham tersebut, dan harga saham pun menjadi turun.

## **2.1.2 Kinerja Keuangan**

### **2.1.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi suatu perusahaan dalam meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya (Fahmi, 2017:239).

Hanafi dan Abdul (2016:11), menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah alat untuk mengukur prestasi kerja keuangan perusahaan melalui struktur permodalannya. Tolak ukur yang digunakan dalam kinerja keuangan tergantung pada posisi keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan harus diketahui

*output*-nya maupun inputnya. Output adalah hasil dari suatu kinerja karyawan, input adalah hasil dari suatu keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan hasil tersebut. Sedangkan IAI (2017:23), berpendapat bahwa kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam peroleh hasil melalui kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mengetahui sejauh mana prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan.

#### **2.1.2.2 Penilaian Kinerja Keuangan**

Fahmi (2017:239), menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar.

Penilaian kinerja berdasarkan IAI (2017:25), sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan (*return on investment*) atau penghasilan persaham (*earning per share*). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis.

#### **2.1.2.3 Alat Analisis Laporan Keuangan**

Sjahrial dan Djahotman (2013:33), alat analisis laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu:

1. Alat Analisis Khusus

Adapun yang termasuk ke dalam alat analisis khusus adalah sebagai berikut:

- a) Analisis Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*).
- b) Analisis Impas (*Break Even Point Analysis - BEP*).
- c) Analisis DuPont (*DuPont Analysis*).
- d) Analisis Anggaran Modal (*Capital Budgeting Analysis*).
- e) Analisis Sewa Guna Usaha (*Leasing Analysis*).
- f) Analisis Pendanaan Jangka Panjang (*Funding Long Term Analysis*)

## 2. Alat Analisis Umum

- a) Analisis laporan keuangan komparatif (*Comparative analysis*) / Analisis Horizontal.
- b) Analisis laporan keuangan berukuran sama (*Common size analysis*).
- c) Analisis rasio (*Ratio analysis*).
- d) Analisis laporan arus kas (*Cash flow statement analysis*)

Saat ini analisis rasio merupakan salah satu analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana jika dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya karena hanya menggunakan operasi aritmetika yang sederhana. Munawir (2015:107), menjelaskan alasan menggunakan analisis rasio keuangan dalam penganalisan data keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan ukuran atau besar antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau perbedaan jangka waktu.
2. Untuk menjadikan data lebih meyakinkan anggapan yang melandasi alat-alat statistik, misalnya dalam analisis regresi.
3. Untuk membuktikan teori dimana rasio adalah variabel yang menarik perhatian.

4. Untuk memanfaatkan suatu observasi keteraturan empirik antara rasio keuangan dengan estimasi atau prediksi suatu variabel yang menarik, misalnya masalah kebangkrutan (rasio keuangan digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan), resiko dari suatu surat berharga.

### **2.1.3 Analisis Rasio Keuangan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Kasmir (2016:122), pengertian rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dilakukan pada satu komponen dengan komponen lain yang terdapat dalam satu laporan keuangan atau antar komponen lain yang berada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian (Harahap, 2016:297).

Berdasarkan pendapat Munawir (2015:37), analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Sehingga dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan untuk

menganalisis keuangan perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan dengan menggunakan data berupa angka yang telah tersaji pada laporan keuangan perusahaan.

### **2.1.3.2 Manfaat Rasio Keuangan**

Fahmi (2017:109), menjelaskan manfaat yang dapat diambil dari digunakannya rasio keuangan, yaitu:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif perusahaan.
4. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi kreditor sebagai alat untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan untuk penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

### **2.1.3.3 Bentuk Rasio Keuangan**

Hanafi dan Abdul (2016:74), mengatakan bahwa pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima kategori yaitu:

1. Rasio *likuiditas*, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio aktivitas, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset.

3. Rasio *solvabilitas*, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.
4. Rasio *profitabilitas*, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profitabilitas*).
5. Rasio pasar, merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan.

#### **2.1.4 Rasio Likuiditas**

##### **2.1.4.1 Pengertian Rasio Likuiditas**

Rasio *likuiditas* memiliki hubungan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang kemungkinan memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban ini.

Rasio *likuiditas* mengukur kemampuan *likuiditas* jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini adalah kewajiban perusahaan) (Hanafi dan Abdul, 2016:75).

Fahmi (2017:121), menjelaskan bahwa rasio *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini penting karena dapat mengetahui perihal kegagalan perusahaan dalam membayar kewajiban yang dapat menyebabkan kebangkrutan.

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Kasmir (2016:110), yang mengatakan bahwa rasio *likuiditas* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.

Sartono (2015:116), mendefinisikan rasio *likuiditas* yaitu rasio *likuiditas* menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. *Likuiditas* perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio *likuiditas* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu atau pada saat jatuh tempo.

#### **2.1.4.2 Tujuan Rasio *Likuiditas***

Kasmir (2016:132), menjelaskan tujuan dari rasio *likuiditas* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih, yang berarti bahwa kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan, yang berarti bahwa jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan hutang yang dianggap *likuiditas*-nya lebih rendah.

4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi *likuiditas* perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan berdasarkan pada masing-masing komponen yang terdapat di aktiva lancar dan hutang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio *likuiditas* yang ada pada saat ini.

#### **2.1.4.3 Pengukuran Rasio *Likuiditas***

Berdasarkan pendapat dari Kasmir (2016:134), bahwa terdapat beberapa jenis rasio *likuiditas* yang dapat digunakan perusahaan di antaranya:

1. Rasio lancar (*current ratio*)

*Current ratio* atau rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016:134). Rasio lancar dapat menunjukkan apakah perusahaan mampu memenuhi tuntutan dari kreditur mengenai hutang jangka pendek yang dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi aktiva lancar dalam periode yang sama dengan jatuh temponya utang. Hal itu dikarenakan *Current ratio* yang bernilai rendah biasanya dianggap memiliki masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang memiliki rasio

lancar terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan (Hanafi dan Abdul, 2014:202).

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2016:134), *Current ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sunyoto (2016:127), menjelaskan bahwa *current ratio* mempunyai standar 2:1 atau 200% yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 200% dinilai likuid, jika kurang dari 200% dinilai ilikuid.

## 2. Rasio cepat (*quick or acid test ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya paling rendah, sering mengalami fluktuasi harga, dan sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, dalam perhitungan rasio cair (*quick ratio*), nilai persediaan dikeluarkan dari aktiva cair (Kasmir, 2016:135).

*Quick ratio or acid test* lebih baik digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap

tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek (Hanafi dan Abdul, 2014:202). Menurut Kasmir (2016:136), *Quick Ratio* merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Menurut Kasmir (2016:135), rumus untuk mencari Rasio cepat:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Rasio ini menggunakan aset-aset yang akan berubah menjadi kas dengan cepat. Karena persediaan dianggap sebagai asset ancar yang lama untuk berubah menjadi kas, maka dalam perhitungan *quick ratio* persediaan dikeluarkan dari angka yang dibagi (*numerator*). Dengan demikian, asset lancar yang dimasukan adalah kas, surat-surat berharga, dan piutang, standar umum atau industri untuk *quick ratio* adalah sebesar 150% (Hanafi dan Abdul, 2014:203).

### 3. Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang likuid (yaitu dana kas) dengan kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016:136). Rasio kas dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sawir (2012:11) mengatakan rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan posisi kas yang dapat menutupi hutang lancar dengan kata lain *cash ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan. Ada beberapa standar tertentu yang dapat digunakan sebagai pedoman didalam menentukan jumlah kas yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan, yaitu dengan perbandingan 1:1 atau 100% proporsi untuk kas berbanding 100% rasio utang

lancar. Perusahaan yang “*well finance*” hendaknya jumlah kas nya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari aktiva lancarnya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio*. Subramanyam dan John (2012:243), menjelaskan alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran *likuiditas* mencakup kemampuannya untuk mengukur:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin rendah keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
2. Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga maka semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar non kas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.
3. Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan seperti pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat: membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga.

### **2.1.5 Rasio Solvabilitas**

#### **2.1.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas**

*Solvabilitas* adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini juga mengukur *likuiditas* jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada sisi kanan neraca (Hanafi dan Abdul, 2016:81).

Adapun yang dikemukakan oleh Fahmi (2017:59), bahwa rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga

mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Pada prinsipnya rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan hutang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi hutang yang ada di perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang ada. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage (solvabilitas)* berarti menggunakan modal sendiri 100% (Sartono, 2015:120).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Syamsuddin (2014:89), bahwa rasio *solvabilitas* atau *leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan.

Kasmir (2016:151), menjelaskan bahwa rasio *solvabilitas* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang, yang berarti bahwa berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan akan dibandingkan dengan aktivanya. Sehingga dapat dijelaskan bahwa rasio *solvabilitas* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa *solvabilitas* atau *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membiayai aset yang dimiliki dengan menggunakan pinjaman dan bagaimana perusahaan tersebut memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam pembayaran pinjaman. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modal sendiri 100% untuk kegiatan perusahaannya.

### 2.1.5.2 Tujuan Rasio *Solvabilitas*

Kasmir (2016:153), menjelaskan bahwa ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *solvabilitas*, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva, khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hutang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

### 2.1.5.3 Metode Pengukuran Rasio *Solvabilitas*

Kasmir (2016:155), dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio *solvabilitas* yang sering digunakan perusahaan dan berikut ini jenis-jenis rasio yang terdapat dalam rasio *solvabilitas*:

1. *Debt to Asset Ratio (debt ratio)*

*Debt ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets} - \text{Total Liabilities}}$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Times Interest Earned.*

Rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

5. *Fixed Charge Coverage.*

*Fixed Charge Coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio hampir sama dengan rasio *times interest earned*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap

merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang.

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}{\text{Biaya Bunga} + \text{Kewajiban Sewa}}$$

Dalam penelitian ini untuk mencari nilai solvabilitas, penulis menggunakan *debt to asset ratio (DAR)*. Informasi yang didapat dari perbandingan antara total hutang dengan total aset dapat digunakan untuk mengukur besarnya resiko hutang yang akan diberikan kepada perusahaan yang *debt to asset* rasionya dianalisis. Kasmir (2016:155), mengemukakan bahwa digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya.

## **2.1.6 Rasio Profitabilitas**

### **2.1.6.1 Pengertian Profitabilitas**

Hanafi dan Abdul (2016:81), mengemukakan bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.

Fahmi (2017:116), mengatakan rasio *profitabilitas* adalah rasio *profitabilitas* yaitu untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisa dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio *profitabilitas* maka akan semakin baik gambaran kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Sartono (2015:120), mendefinisikan rasio *profitabilitas* adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Itu berarti bagi pihak investor jangka panjang akan sangat memerlukan analisis *profitabilitas* ini.

Dari definisi-definisi di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa rasio *profitabilitas* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dihasilkan perusahaan dapat berasal dari penjualan produk berupa barang atau jasa maupun laba dari investasi atas penanaman modal pada perusahaan lain.

#### **2.1.6.2 Tujuan Rasio *Profitabilitas***

Kasmir (2016:197), menyatakan bahwa tujuan penggunaan rasio *profitabilitas* bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

#### **2.1.6.3 Metode Pengukuran Rasio *Profitabilitas***

Fahmi (2017:134), mengatakan bahwa terdapat empat jenis rasio dalam menilai tingkat *profitabilitas* di antaranya:

1. *Gross profit margin.*

Rasio ini mengukur presentase dari laba kotor dengan penjualan. Semakin baik *gross profit margin* maka semakin baik operasional perusahaan. *Gross profit margin* sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat maka *gross profit margin* akan menurun, begitu pula sebaliknya. *Gross profit margin* diukur dengan rumus:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Net Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}}$$

2. *Net profit margin.*

Rasio ini digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Penjualan yang sudah dikurangi dengan seluruh beban termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan perusahaan mendapatkan hasil baik yang melebihi harga pokok penjualan. *Net profit margin* diukur dengan rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Kasmir (2016:201), mengungkapkan bahwa standar dalam mengukur Net Profit Margin untuk perusahaan adalah 20% yang berarti bahwa penjualan sebesar Rp 1, perusahaan dapat memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,2.

3. *Return on Equity.*

*Return on Equity* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri yang berarti mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik atau pemegang saham perusahaan. *Return on Equity* diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder Equity}} \times 100\%$$

Kasmir (2016:204), menjelaskan semakin tinggi rasio ini, semakin baik. artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio yang didapat maka semakin baik posisi pemilik perusahaan, begitu juga sebaliknya, dengan standar industri digunakan sebesar 40%.

#### 4. *Return on asset.*

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. Dengan menghitung rasio ini akan diketahui efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. *ROA* diukur dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

*Return On Assets* (ROA) atau hasil pengembalian aset menurut Hery (2015:228) merupakan rasion yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset berarti semakin tinggi pula jumlah bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on Assets* (ROA) yang positif menunjukan bahwa perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya, jika ROA negatif menunjukan total aset tidak dapat memberikan keuntungan. Standar umum untuk *return on assets* adalah sebesar 9,8%.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengukuran *return on asset* (*ROA*). Dengan melakukan perbandingan antara laba bersih dengan total aset maka akan diketahui seberapa besar efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hanafi dan Abdul (2016:82), menjelaskan bahwa *Return on asset* (*ROA*) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Nilai *ROA* yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

## **2.1.7 Rasio Aktivitas**

### **2.1.7.1 Pengertian Rasio Aktivitas**

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang menggambarkan bagaimana perusahaan mengelola aktiva-aktivasnya dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

Kasmir (2016:114), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Sedangkan Fahmi (2017:132), mengatakan rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam

menggunakan aktiva yang dimilikinya secara maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

### **2.1.7.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Kasmir (2016:173), menjelaskan tujuan perhitungan rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
3. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*)
5. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam suatu periode.
6. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian di samping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut (Kasmir, 2016:174):

- 1) Dalam bidang piutang
  - a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat

mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Sehingga nantinya akan dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b. Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), sehingga manajemen dapat juga mengetahui jumlah hari dalam rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industry, atau dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

### **2.1.7.3 Metode Pengukuran Rasio Aktivitas**

Adapun jenis-jenis pengukuran rasio aktivitas adalah sebagai berikut

(Kasmir, 2016:175):

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi *Receivable Turnover* maka modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Adapun rumus digunakan untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

2. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Perputaran Modal Kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, yang berarti bahwa rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode, dengan cara membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau rata-rata modal kerja:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3. Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum, dengan membandingkan antara penjualan bersih dengan total aktiva

tetap dalam suatu periode. Rumus untuk mencari perputaran aset tetap (*Fixed Assets Turnover*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva Tetap}}$$

#### 4. Perputaran Total Aset (*Total Assets Turnover*)

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan serta untuk mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva, dengan menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 2.1.8 Pandemi Covid-19

#### 2.1.8.1 Pengertian Covid-19

*Corona virus* merupakan bagian dari virus yang dapat menyebabkan berbagai penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Setidaknya ada dua jenis *Corona virus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. *Corona virus Disease 2019 (Covid-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan *Sars-CoV-2* (GERMAS, 2020:1).

Sedangkan Burhan, dkk (2020:3), mengatakan bahwa *Corona virus* merupakan virus RNA *strain* tunggal positif, berkapsul dan tidak bersegmen. *Corona virus* termasuk dalam *ordo Nidovirales*, keluarga *Corona viridae*. *Corona viridae* dibagi dua sub keluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik

genom. Terdapat empat genus yaitu *alpha Corona virus*, *beta Corona virus*, *delta Corona virus* dan *gamma Corona virus*.

Safrizal, dkk (2020:3), mengatakan *Corona virus* merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *Corona virus* merupakan merupakan satu jenis penyakit baru, gabungan antara *MERS* dan *SARS* yang mengganggu saluran pernafasan.

#### **2.1.8.2 Dampak Covid-19 Dari Segi Perekonomian Domestik**

Penyebaran pandemi Covid-19 mempengaruhi pertumbuhan ekonomi domestik triwulan I 2020 di Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang tercatat 2,48%, lebih rendah apabila dibandingkan dengan kinerja pada triwulan IV 2019 yaitu sebesar 4,97%. Penyebab perlambatan pada konsumsi rumah tangga yaitu berasal dari penurunan konsumsi non makanan khususnya pakaian, alas kaki, jasa perawatan, dan transportasi ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

Pandemi Covid-19 juga mempengaruhi pertumbuhan pada investasi yang melambat sebesar 1,70% yang disebabkan oleh melambatnya investasi bangunan. Konsumsi Pemerintah tumbuh 3,74% yang dilakukan dengan respon stimulus fiskal dapat menahan perlambatan permintaan domestik lebih dalam ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Berikut sektor yang terdampak Covid-19:

## 1. Pertanian

Penyebaran Covid-19 memberikan dampak terhadap sektor pertanian di Indonesia. Perlambatan ekonomi global akibat penyebaran Covid-19 menyebabkan produksi pertanian akan menurun dan mendorong terjadinya kenaikan harga pada komoditas pertanian. Berdasarkan data Kementerian pertanian, penyebaran Covid-19 akan menyebabkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Menurunkan produksi sebesar 5% karena harga sarana produksi (benih, pupuk, pestisida, dan pakan) mahal dan distribusinya tidak lancar.
- b. Kebutuhan pangan akan meningkat 5% karena *panic buying* dan masyarakat menyimpan persediaan lebih besar dari biasanya.
- c. Realisasi impor akan turun sebesar 5% karena tidak lancar proses impor dan negara produsen yang membatasi ekspor ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

## 2. Pariwisata

Sektor pariwisata Indonesia di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mengalami penurunan. Berdasarkan data BPS, jumlah kunjungan wisata mancanegara pada bulan Januari-Juni 2020 hanya mencapai 3,09 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisata mancanegara pada periode yang sama tahun 2019 sebesar 7,72 juta kunjungan, lebih besar dibanding pada tahun 2020. Jumlah wisata mancanegara yang berkunjung ke Indonesia melalui pintu masuk udara sebanyak 1,60 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 746,02 ribu kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 741,33 ribu kunjungan. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel klasifikasi bintang di Indonesia juga

mengalami penurunan. TPK pada bulan Juni 2020 mencapai rata-rata 19,70 persen atau turun 32,57 poin dibandingkan TPK Juni 2019 yang sebesar 52,27 persen ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### 3. Transportasi

Transportasi Indonesia juga mengalami pelemahan selama masa pandemi Covid-19 (Sari, 2020). Berdasarkan data BPS, jumlah penumpang pesawat di bandara utama untuk keberangkatan pada penerbangan domestik dan internasional pada bulan Januari-Juni 2019 mencapai 24.951.045 orang. Jumlah penumpang pesawat di bandara utama untuk keberangkatan pada penerbangan domestik dan internasional pada periode yang sama tahun 2020 hanya mencapai 12.171.099 orang, lebih sedikit dibanding pada tahun 2019. Jumlah penumpang kereta api juga mengalami penurunan pada periode Januari-Juni 2020 sebesar 98.255 orang ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)).

### 4. Ekspor

Nilai ekspor Indonesia pada bulan Januari 2020 mengalami penurunan dibanding Desember 2019 yaitu dari US\$14.473,1 juta menjadi US\$13.411,0 juta. Hal ini disebabkan menurunnya ekspor migas 28,73% berupa hasil minyak, minyak mentah serta gas, dan ekspor non migas turun sebesar 5,33%. Pada Februari 2020 ekspor Indonesia mencapai US\$14.060,9 juta mengalami peningkatan pada non migas 2,38%, sementara ekspor migas turun 0,02%. Ekspor Indonesia pada bulan Maret 2020 sebesar US\$14.067,9 juta mengalami peningkatan pada non migas 1,24% sementara ekspor migas turun 16,29%. April 2020 ekspor mengalami penurunan sebesar US\$12.163,1, disebabkan

menurunnya ekspor non migas 13,66% dan ekspor migas turun 6,55% (www.bps.go.id).

## 5. Impor

Berdasarkan data BPS, nilai impor Indonesia pada Januari 2020 mencapai US\$14.268,7 juta mengalami penurunan dibanding Desember 2019 sebesar US\$14.506,8 juta. Hal ini disebabkan oleh turunnya nilai impor migas 6,85% dan non migas 0,69%. Pada bulan Februari 2020 nilai impor Indonesia sebesar US\$11.548,1 juta turun sebesar US\$2.720,6 juta. Penurunan yang terjadi pada nilai impor migas sebesar 12,05% berupa hasil minyak dan gas dan nilai impor non migas turun sebesar 19,77%. Kenaikan terjadi pada nilai impor Indonesia pada bulan Maret 2020 mencapai US\$14.067,9 juta dibanding Februari 2020. Pada April 2020 penurunan kembali terjadi sebesar US\$1.904,8 juta (www.bps.go.id).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang satu jenis. Berikut ini adalah tabel 2.1 perbandingan penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Teknik Analisi	Hasil
1	Esomar dan Restia (2021)	Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja	<i>Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Rasio Pasar</i>	<i>Paired Sample t-test</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa pada rasio <i>likuiditas</i> dan rasio pasar tidak terdapat

		Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI			perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Sedangkan, pada rasio <i>solvabilitas</i> dan rasio <i>profitabilitas</i> terdapat perbedaan yang signifikan di antara kedua periode tersebut.
2	Prasetya (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia	<i>Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Rasio Aktivitas</i>	<i>Current ratio, DER, ROA, dan Receivable Turn Over</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan masing-masing perusahaan yang menjadi sampel pada variabel yang diujikan.
3	Sullivan dan Sawidji (2021)	Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid – 19)	Kecukupan Modal, Kualitas Aset, Kompetensi Manajemen, Kualitas Laba, dan Likuiditas	Uji statistika deskriptif dan uji t dua sampel dependen	Hasil penelitian dari 43 perbankan menunjukkan bahwa CAR, NPL, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi, sementara ROE dan LDR terdapat perbedaan yang tidak signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.
4	Ibrahim, dkk (2021)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan	<i>Quick Ratio, DER, ROE, dan TATO</i>	<i>Paired Sample t-test</i>	Hasil penelitian yang diperoleh menjelaskan bahwa tidak terdapat

		Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19			perbedaan signifikan pada Quick Ratio, DER, ROE dan TATO pada perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19
5	Kumala, dkk (2021)	Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>Asset turnover, ROA, ROE, Current Ratio, dan DAR</i>	<i>Paired Sample t-test</i>	Hasil penelitian <i>Paired Sample T-test</i> menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel yaitu <i>Asset Turnover (AT)</i> , <i>Return on Asset (ROA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> yang mengalami perbedaan. Sementara itu, variabel <i>Current Ratio (CR)</i> dan <i>Debt to Total Asset Ratio (DAR)</i> tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19.
6	Ristante (2021)	Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia: Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<i>non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), return on asset (ROA), return on equity (ROE), beban operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan capital adequacy ratio (CAR).</i>	<i>Uji independent samples t-test</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPL, LDR, ROE dan CAR 0,007 yang berbeda secara signifikan. ROA dan BOPO tidak berbeda secara signifikan akibat pengaruh pandemi Covid-19.

Sumber: Penulis (2021)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

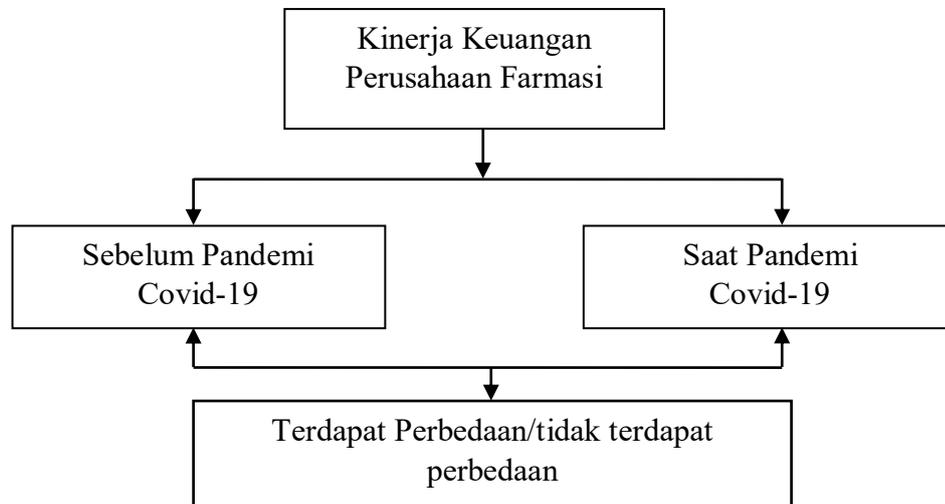
Kerangka Konseptual/Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2017:60).

Kerangka pemikiran ini menjelaskan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan yang terjadi pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 yang kemudian akan digunakan untuk mengukur perbandingan di antara kedua keadaan tersebut, apakah kinerja keuangan perusahaan sebelum adanya Covid-19 lebih baik dari kinerja keuangan perusahaan pada saat pandemi Covid-19.

Rudianto (2013:189), mengatakan Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat menjadi tolak ukur apakah sebelum dan semasa pandemi Covid-19 perusahaan farmasi berdampak negatif atau berdampak positif terhadap laporan keuangan perusahaan. Dampak Covid-19 yaitu dampak sosial-ekonomi yang terjadi pada perusahaan di beberapa negara yang terjangkit yang juga berdampak pada perusahaan di Indonesia. Dampak sosial-ekonomi Covid-19 tentunya berdampak pada beberapa sektor perekonomian baik sektor industri maupun jasa. Pandemi Covid-19 ini telah berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan terutama pada keuangan perusahaan karena semasa munculnya *Corona virus* ini di Indonesia tidak sedikit perusahaan yang melakukan pemutusan hubungan kerja pada beberapa karyawan karena menurunnya pendapatan yang mengakibatkan perusahaan tidak mampu untuk menggaji semua karyawan.

Dari uraian di atas maka dapat digambarkan menggunakan paradigma berpikir yang dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono 2017:93). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris.

Hipotesis dalam hal ini dipergunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan/pemecahan masalah atau sebagai petunjuk untuk langkah penelitian selanjutnya. Berdasarkan judul penelitian dan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang dikemukakan adalah:

- H<sub>1</sub>** Diduga terdapat perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub>** Diduga terdapat perbedaan tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>3</sub>** Diduga terdapat perbedaan tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>4</sub>** Diduga terdapat perbedaan tingkat aktivitas sebelum dan pada saat pandemi Covid 19 pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kausal komparatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab-akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2017:57).

Metode pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017:13).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2021 s/d Oktober 2021, yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:



Berdasarkan tabel 3.1 dapat terlihat bahwa penelitian ini dimulai dari bulan Maret tahun 2021 dengan pengajuan judul terlebih dahulu, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah judul di acc, peneliti mulai melakukan pengumpulan data di bulan yang sama yaitu minggu ke-3 bulan Maret tahun 2021, pengumpulan data dilakukan untuk menelaah masalah yang terdapat pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 s/d 2020 yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan tersebut sebelum dan pada saat Covid-19. Selanjutnya peneliti mulai melakukan penyusunan proposal pada minggu ke-4 bulan Maret tahun 2021 untuk menjelaskan masalah yang ada sesuai dengan data yang telah diperoleh. Setelah proposal selesai disusun, selanjutnya peneliti mulai melakukan bimbingan proposal kepada 2 dosen yang telah ditunjuk untuk menjadi doping satu dan dua, bimbingan proposal beserta dengan revisi proposal terjadi selama 8 minggu yang dimulai dari minggu ke-3 bulan April tahun 2021 sampai dengan minggu ke-2 bulan Juli tahun 2021, hingga akhirnya proposal tersebut di acc dan dikatakan layak untuk dipresentasikan dalam seminar proposal pada minggu ke-3 bulan Juli tahun 2021 dan pada bulan yang mulai mengumpulkan data-data yang akan digunakan untuk skripsi. Setelah seluruh data yang diperlukan dirasa sudah terkumpul, pada minggu ke 3 dan ke 4 pengolahan data dilakukan dan pada minggu ke 4 bulan Juli 2021 hingga Agustus minggu ke 2 tahun 2021, penyusunan skripsi mulai dilakukan, setelah skripsi selesai disusun mulai melakukan bimbingan skripsi pada minggu ke 2 bulan Agustus s/d Oktober 2021, bimbingan skripsi dilakukan selama 9 minggu, hingga akhirnya skripsi acc dan benar-benar dirasa sudah layak untuk di bawa ke sidang meja hijau pada minggu ke 2 bulan Oktober 2021 dan mulai melakukan perbaikan revisi selama 2 minggu.

### 3.3 Populasi dan Sampel/Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam hal ini yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan. Berikut daftar nama-nama perusahaan tersebut:

**Tabel 3.2 Daftar Nama Perusahaan**

No	Kode Perusahaan	Nama
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
5	MERK	PT Merck Indonesia Tbk
6	PEHA	PT Phapros Tbk
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
10	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2021)

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Sampel dapat diambil dari seluruh populasi jika memungkinkan. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2019 s/d 2020. Populasi yang dapat dijadikan sampel adalah populasi yang memiliki data lengkap

atau perusahaan yang mempublikasikan data laporan keuangan tahunan dari tahun 2019 s/d 2020. Sehingga berdasarkan syarat tersebut, maka populasi yang dapat dijadikan sampel adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Daftar Sampel Perusahaan**

NO	KODE	NAMA EMITEN	LAPORAN KEUANGAN YANG TERSEDIA		SAMPSEL
			2019	2020	
1	DVLA	PT Darya Varia Laboratoria Tbk	√	√	S1
2	INAF	PT Indofarma (Persero) Tbk	√	√	S2
3	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	√	√	S3
4	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	√	√	S4
5	MERK	PT Merck Indonesia Tbk	√	√	S5
6	PEHA	PT Phapros Tbk	√	√	S6
7	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk	√	√	S7
8	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	√	√	S8
9	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	√	√	S9
10	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk	√	√	S10

Sumber: www.idx.co.id (2021)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa jumlah populasi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel adalah seluruh dari jumlah populasi, dikarenakan 10 perusahaan tersebut telah memenuhi syarat sebagai sampel, sehingga dapat dipastikan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 s/d 2020.

### 3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu jenis data Kuantitatif, dimana data Kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka, atau data kualitatif yang di angkakan (skoring). Dalam hal ini data yang merupakan laporan keuangan perusahaan Farmasi dari tahun 2019 s/d 2020.

### 3.3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu sumber data sekunder, dimana data tersebut diperoleh dari sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:137). Pada penelitian ini penulis

memperoleh data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini pada tahun 2019 s/d 2020. Diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Sugiyono (2017:2), menjelaskan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengatur variabel tersebut.

Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan indikator rasio keuangan. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
<i>Likuiditas</i>	Kasmir (2016:110), rasio <i>likuiditas</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih.	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$	<b>Rasio</b>
<i>Solvabilitas</i>	Fahmi (2017:59), bahwa rasio <i>solvabilitas</i> merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka	$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$	<b>Rasio</b>

	memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya.		
<i>Profitabilitas</i>	Hanafi dan Abdul (2016:81), rasio <i>profitabilitas</i> adalah Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan ( <i>profitabilitas</i> ) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu.	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Asset} \times 100\%$	<b>Rasio</b>
Rasio aktivitas	Kasmir (2016:114), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.	Perputaran Total Aset $= \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$	<b>Rasio</b>

Sumber: Peneliti (2021)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:224), mengatakan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang digunakan, maka peneliti tidak akan mungkin bisa untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan, dan berikut ini merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Studi Pustaka

Diperoleh dari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

## 2. Dokumentasi

Diperoleh dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 s/d 2020.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:89), menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data pada dasarnya melalui beberapa tahapan, yaitu:

#### 3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, dan *mean* dari setiap model (Ghozali, 2016:19). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai rata-rata (*mean*).

#### 3.6.2 Uji Normalitas

Uji ini dilakukan sebagai salah satu persyaratan untuk prosedur statistika. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi

normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang memiliki pola distribusi normal (Ghozali, 2016:27).

### 3.6.3 Uji Paired Sample t-Test (Uji Beda)

Dalam penelitian ini, perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dapat dianalisis secara sederhana melalui rasio-rasio keuangan, seperti: *likuiditas* yang diproksikan dengan menggunakan *current ratio*, *solvabilitas* yang diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio*, *profitabilitas* yang diproksikan dengan menggunakan *return on asset*, serta rasio aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan *total asset turnover* dengan menggunakan uji *paired sample t-test* (Uji Beda) dengan bantuan program komputer SPSS *for windows* versi 20.0. Uji beda *t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan dari kinerja keuangan antara sebelum dan saat pandemi Covid-19. Kriteria dalam pengambilan keputusan adalah jika probabilitas  $> 0.05$  maka  $H_0$  tidak dapat ditolak yang berarti *variance* sama. Sebaliknya jika probabilitas  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak jadi *variance* berbeda (Ghozali, 2016:98). Uji *paired sample t-test* berfungsi untuk menguji apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel yang saling berhubungan (Ghozali, 2016:66).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

###### **4.1.1.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Bursa Efek Jakarta (BEJ) atau Jakarta *Stock Exchange* (BEJ) adalah salah satu bursa tempat masyarakat memperdagangkan efek di Indonesia. Pada tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Desember 2007 dengan nama baru yaitu Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Jakarta (BEJ) pertama kali didirikan pada masa pemerintahan Hindia Belanda, pada masa penjajahan Belanda, dan di Batavia pada tahun 1912. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, namun perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berkembang seperti yang diharapkan, bahkan selama beberapa periode terjadi kekosongan aktivitas pasar modal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya pada Perang Dunia I dan Perang Dunia II, pemerintah kolonial mengalihkan kekuasaan kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai situasi yang menyebabkan bursa beroperasi tidak normal.

Setelah Indonesia merdeka, pasar modal atau bursa didirikan kembali melalui Undang-Undang Keadaan Darurat No. 13 Tahun 1951, dan selanjutnya dikukuhkan dengan Undang-Undang Nomor 13 Republik Indonesia. 15 tahun 1952. Dalam 20 tahun berikutnya, BEJ mengalami pasang surut, yang juga menandai terhentinya kegiatan sepanjang tahun 1960-an dan awal 1970-an. Pada tahun 1977,

pemerintah Indonesia menghidupkan kembali BEJ dengan mencatatkan 13 perusahaan PMA. Namun, baru sekitar dekade 1980-an dan awal 1990-an BEJ benar-benar berkembang menjadi bursa efek yang sekarang dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), Bursa Efek Surabaya digabungkan menjadi Bursa Efek Jakarta.

Perusahaan gabungan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Presiden Erry Firmansyah, dan Guntur Pasaribu menjabat sebagai direktur perdagangan pendapatan tetap dan derivatif, keanggotaan dan peserta. Tonggak sejarah perkembangan pasar modal Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Pada tanggal 14 Desember 1912, pemerintah Hindia Belanda mendirikan Bursa Efek Indonesia yang pertama di Batavia. Bursa Efek Batavia ditutup selama Perang Dunia Pertama pada tahun 1914-1918.
2. Bursa Efek Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek Semarang dan Surabaya dari tahun 1925 sampai 1942. Pada awal tahun 1939, karena masalah politik (Perang Dunia II), bursa di Semarang dan Surabaya ditutup kembali. Pada saat yang sama, pada tahun 1942-1952, Bursa Efek Jakarta ditutup selama Perang Dunia II.
3. Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali sesuai dengan Undang-Undang Darurat Pasar Modal tahun 1952 yang diundangkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. DR. Sumitro Djojohadikusumo). Instrumen yang diperdagangkan: Obligasi Pemerintah RI (1950) pada tahun 1952.

4. Rencana nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda. Bursa-bursa saham semakin tidak aktif. Dari tahun 1956 hingga 1977, transaksi-transaksi bursa dalam kevakuman.
5. Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Suharto meresmikan bursa. BEJ beroperasi di bawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). 10 Agustus adalah hari jadi pasar modal. Pencatatan dengan PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama sekaligus menandai kembali aktifnya pasar modal.
6. Sampai dengan tahun 1987 hanya ada 24 emiten. Dibandingkan dengan perangkat pasar modal, masyarakat lebih memilih perangkat perbankan. Ini terjadi antara tahun 1977 dan 1987.
7. Ditandai dengan adanya rencana paket Desember 1987 (PAKDES 87), rencana ini memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan public sale pada tahun 1987 dan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Dari tahun 1988 hingga 1990, bank dan pasar modal meluncurkan paket deregulasi, pintu BEJ dibuka untuk orang asing, dan aktivitas bursa saham meningkat.
8. Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi pada tanggal 2 Juni 1988 dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Mata Uang dan Efek (PPUE), dan organisasinya terdiri dari pialang dan dealer.
9. Desember Pada tahun 1988, pemerintah memperkenalkan Rencana Desember 88 (PAKDES 88), yang memfasilitasi pencatatan perusahaan dan kebijakan lain yang kondusif bagi pertumbuhan pasar modal.
10. Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh suatu perseroan terbatas swasta, yaitu Bursa Efek Surabaya.

11. Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi. BAPEPAM berganti nama menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai hari jadi BEJ.
12. Sistem perdagangan otomatis BEJ dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 1995 dengan menggunakan sistem komputer JATS (Jakarta Automated Trading System). Keputusan Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-undang tersebut mulai berlaku pada Januari 1996.
13. Pada tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia dan BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002.
14. Pada tahun 2007 terjadi penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
15. Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-Next G pada tahun 2009.

#### **4.1.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia**

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penyelenggara pasar modal di Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut:

##### **Visi Bursa Efek Indonesia:**

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas dunia.

##### **Misi Bursa Efek Indonesia:**

1. Menjadikan bursa efek sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional serta menjadi gerbang investasi bagi Investor lokal maupun asing.
2. Sebagai institusi yang dinamis dan tanggap terhadap perubahan pasar dan teknologi dengan tetap memperhatikan perlindungan investor.

3. Organisasi yang independen dengan fokus pada unsur bisnis, transformasi struktural maupun kultural menuju tren global.
4. Lembaga bursa yang berwibawa, transparan, memiliki integritas tinggi sebagai *Centre of Competence and Excellence* di pasar modal.
5. Meningkatkan kualitas produk dan layanan jasa terbaik melalui pemberdayaan SDM.

#### **4.1.1.3 Sektor di Bursa Efek Indonesia**

Semua perusahaan publik yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) diklasifikasikan ke dalam 9 sektor BEI. Ke-9 sektor BEI tersebut didasarkan pada klasifikasi industri yang ditetapkan oleh BEI yang disebut JASICA (*Jakarta Stock Exchange Industrial Classification*).

Sektor Utama: Sumber Daya Alam

- 1) Sektor Pertanian
  - a. Sub sektor Tanaman Pangan
  - b. Sub sektor Perkebunan
  - c. Sub sektor Peternakan
  - d. Sub sektor Perikanan
  - e. Sub sektor Kehutanan
- 2) Sektor Pertambangan:
  - a. Sub sektor Pertambangan Batubara
  - b. Sub sektor Pertambangan Minyak & Gas Bumi
  - c. Sub sektor Pertambangan Logam dan Mineral lainnya
  - d. Sub sektor Pertambangan Batu-batuan
- 3) Sektor Manufaktur:

- a. Sektor Industri Dasar dan Kimia:
    1. Sub sektor Semen
    2. Sub sektor Keramik, Porselen & Kaca
    3. Sub sektor Logam & Sejenisnya
    4. Sub sektor Kimia
    5. Sub sektor Plastik & Kemasan
    6. Sub sektor Pakan Ternak
    7. Sub sektor Kayu & Pengolahannya
    8. Sub sektor Pulp & Kertas
  - b. Sektor Aneka Industri:
    1. Sub sektor Mesin & Alat Berat
    2. Sub sektor Otomotif & Komponennya
    3. Sub sektor Tekstil & Garmen
    4. Sub sektor Alas Kaki
    5. Sub sektor Kabel
    6. Sub sektor Elektronika
  - c. Sektor Industri Barang Konsumsi:
    1. Sub sektor Makanan & Minuman.
    2. Sub sektor Rokok
    3. Sub sektor Farmasi
    4. Sub sektor Kosmetik & Barang Keperluan Rumah Tangga
    5. Sub sektor Peralatan Rumah Tangga
- 4) Sektor Jasa:
- a. Sektor Properti, Real Estat dan Konstruksi Bangunan:

1. Sub sektor Properti & Real Estate
  2. Sub sektor Konstruksi Bangunan
- b. Sektor Infrastruktur, utilitas & transportasi:
1. Sub sektor Energi
  2. Sub sektor Jalan Tol, Pelabuhan, Bandara & Sejenisnya
  3. Sub sektor Telekomunikasi
  4. Sub sektor Transportasi
  5. Sub sektor Konstruksi Non Bangunan
- c. Sektor Keuangan:
1. Sub sektor Bank
  2. Sub sektor Lembaga Pembiayaan
  3. Sub sektor Perusahaan Efek
  4. Sub sektor Asuransi
- d. Sektor Perdagangan, Jasa dan Investasi:
1. Sub sektor Perdagangan Besar
  2. Sub sektor Perdagangan Eceran
  3. Sub sektor Restoran, Hotel & Pariwisata
  4. Sub sektor Advertising, Printing & Media
  5. Sub sektor Kesehatan
  6. Sub sektor Jasa Komputer & Perangkatnya
  7. Sub sektor Perusahaan Investasi

#### 4.1.1.4 Sekilas Tentang Sub Sektor Farmasi

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 s/d 2020. Perusahaan farmasi menarik untuk dilakukan penelitian dalam hal mengungkapkan laporan keuangan secara luas karena perusahaan farmasi ini adalah industry obat yang setiap tahunnya mengalami permintaan akan obat itu sendiri bagi masyarakat Indonesia dan khususnya bagi masyarakat kaum menengah, sebab semua orang membutuhkan obat untuk membantu menyembuhkan penyakit. Industry farmasi yang semakin tahun semakin bertumbuh pesat, maka semakin spesifik pula permintaan informasi yang akan diberikan kepada para pemakai *stakeholder*. Dengan begitu maka perusahaan farmasi sangat perlu akan pengungkapan laporan keuangan.

Farmasi termasuk sektor industri yang cukup potensi di Indonesia, setiap tahun terjadi kenaikan laju investasi yang cukup signifikan, baik dari investasi asing maupun domestic. Kelebihan industri farmasi adalah produk obat-obatan tetap akan dibutuhkan masyarakat bahkan dalam kondisi ekonomi sulit sekalipun. Apalagi dalam kondisi daya beli masyarakat meningkat, maka belanja produk Kesehatan akan meningkat dari sekedar untuk penyembuhan di kala sakit menjadi bertambah dengan belanja untuk produk pencegahan penyakit dan suplemen.

Fenomena-fenomena di atas sangat mendukung adanya informasi lebih konkrit (*real*) untuk penelitian pada sub sektor industri farmasi, yang mana industri farmasi ini menarik untuk diteliti dengan harapan akan mendapatkan informasi yang lebih dalam akan pemahaman tentang obat dan kontribusi penelitiannya juga akan menghasilkan informasi yang baik sehingga informasi tersebut apat menguntungkan bagi pihak internal maupun eksternal, informasi yang harus

dipublikasikan oleh industri farmasi untuk masyarakat adalah dari sisi keuangan, sosial dan manajemen perusahaan. Informasi pada perusahaan farmasi akan sangat dibutuhkan sebab informasi ini akan digunakan oleh seluruh umat manusia di dunia karena ini menyangkut akan hajat hidup seseorang dan nyawa seseorang yang dapat membantu seseorang untuk memakai obat yang benar dan baik dalam keadaan sakit sehingga informasi tersebut akan menjadi sebuah ketergantungan bagi masyarakat. Maka dari itu dibutuhkan pengungkapan laporan keuangan untuk menggali dan menghasilkan informasi seluas-luasnya sehingga menghasilkan informasi yang sangat akurat, lengkap, dimenegerti dan akuntabel.

Industri farmasi memiliki 10 sahan di Bursa Efek Indonesia dan listing dari tahun 1990 yang tidak dapat diragukan lagi saham-sahamnya, meskipun hanya terdapat 10 saham farmasi di Bursa Efek Indonesia tetapi kuatnya saham-saham farmasi yang mampu bersaing dengan saham yang lain dan dapat menembus pasar obat di Indonesia adalah sebuah pencapaian yang luar biasa. Berikut adalah profil perusahaan farmasi secara singkat:

1. PT. Darya-Varia

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (Darya-Varia atau Perseroan) adalah perusahaan farmasi yang memulai operasinya di Indonesia pada tahun 1976 dan menjadi perusahaan terbuka pada tahun 1994. Sebagai bagian dari rencana pengembangannya di tahun 1995 perseroan mengakuisisi PT. Pradja Pharin (Prafa) dan memperkuar bisnis perseroan dalam memproduksi berbagai macam produk obat resep dan *consumer health*. Darya-Varia memiliki dua fasilitas manufaktur kelas dunia di Gunung Putri dan Citeureup Bogor, keduanya bersertifikat cara pembuatan obat yang baik (CPOB) ASEAN, memproduksi

merek-merek produk perseroan serta *toll manufacturing* bagi para mitra bisnis domestik dan internasional, baik untuk kebutuhan pasar local maupun ekspor.

2. PT. Indofarma (Persero) Tbk

Sejarah Panjang PT. Indofarma (Persero) Tbk berawal dari tahun 1918 di sebuah pabrik skala kecil di lingkungan Rumah Sakit Pusat Pemerintah Kolonial Belanda yang pada saat itu hanya memproduksi beberapa jenis salep dan kasa pembalut. Seiring dengan berjalannya waktu, usaha perusahaan berkembang menambah tablet dan injeksi dalam rangkaian lini produksinya. Sempat dikuasai oleh pemerintah Jepang pada tahun 1942 di bawah manajemen Takeda Pharmaceutical, perusahaan kembali diambil alih oleh pemerintah Indonesia pada tahun 1950 melalui Departemen Kesehatan. Saat ini, Indofarma telah memproduksi sebanyak hamper 200 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu Obat Generik Berlogo (OGB), Over The Counter (OTC), dan obat generic bermerek, dan lain-lain.

3. PT. Kimia Farma (Tbk)

Farma adalah perusahaan industry farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah *NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co.* Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudia pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT. Kimia Farma (Persero). Pada tanggal 4 Juli

2001, PT. Kimia Farma (Persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan public, PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

4. PT. Kalbe Farma Tbk

Sejarah Kalbe Farma diawali dari garasi pendiri Perseroan tahun 1966 sebagai perusahaan produk Kesehatan dengan prinsip-prinsip dasar: inovasi, merek yang kuat dan manajemen prima. Melalui proses pertumbuhan organik dan penggabungan usaha & akuisisi, kegiatan usaha Kalbe berkembang meliputi 22 anak perusahaan, dalam empat kelompok divisi usaha: divisi obat resep, dengan kontribusi sebesar 24% terhadap pendapatan total, divisi produk Kesehatan dengan kontribusi 16%, divisi nutrisi dengan kontribusi 22%, serta divisi distribusi dan logistik dengan kontribusi 38%. Pada tahun 2012, Perseroan melakukan akuisisi 100% saham PT. Hale Internasional, produsen minuman Kesehatan, untuk terus memperkuat posisi Kalbe di pasar Indonesia yang terus berkembang.

5. PT. Merck Tbk

Di Indonesia, PT. Merck Tbk adalah pemain utama dalam industri farmasi dan bahan kimia. Dalam bisnis farmasi, Perseroan memasarkan produk-produk obat (tanpa resep) melalui Divisi Kesehatan Konsumen dan obat-obat peresepan melalui Divisi Obat Resep Merck Serono. Merek-merek yang dipasarkan Perseroan di Indonesia merupakan produk yang telah diterima dan mendapatkan kepercayaan dari konsumen dan praktisi medis, seperti Sangobion dan Neurobion. Perseroan juga merupakan pemimpin pasar di bidang produk terapi yang berhubungan dengan kesuburan, diabetes, neurologis. Melalui Performance Material, Divisi Bahan Kimia Perseroan

memasarkan bahan dengan teknologi tinggi untuk aplikasi di bidang-bidang seperti: bahan pelapis, pigmen, dan kosmetik serta kemasan dan industry pengemasan. Sementara itu, melalui Merck Millipore, Divisi Bahan Kimia juga menawarkan berbagai instrument kimia dan produk kimia yang mutakhir untuk bio-riset, bio-produksi dan segmen-segmen terkait.

6. PT. Pyridam Farma Tbk

PT. Pyridam Farma Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi farmasi yang bermarkas di Jakarta, Indonesia. perusahaan ini didirikan pada tahun 1972. Pada tahun 1985, Pyridan mendirikan divisi farmasi yang berkembang dengan cepat. Pabrik mulai beroperasi pada April 2001. Pada akhir tahun 2000, kepemimpinan manajemen dipisahkan dari Sarkri Kosasih kepada Handoko Boedi Soetrisno. Di bawah kepemimpinan baru, Pyridam membuka kepemilikannya kepada publik, yang membuktikan bahwa Pyridan sesuai dengan kondisi keseluruhan dari sebuah perusahaan yang sehat dan profesional.

7. PT. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Pt. Merck Sharp Dohme Pharma Tbk (dahulu PT. Schering-Plough Indonesia Tbk) didirikan 07 Maret 1972. Pada tanggal 4 November 2009, Schering-Plough *Corporation* melakukan penggabungan usaha dengan Merck & Co., Inc. Efektif pada tanggal tersebut, SCPI menjadi tergabung dalam kelompok usaha Merck. Pada tanggal 18 April 1990, SCPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham SCPI (IPO). Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juni 1990.

8. PT. Tempo Scan Pacifik Tbk

PT. Tempo Scan Pacifik Tbk didirikan di Indonesia tanggal 20 Mei 1970. PT. Tempo Scan Pasific Tbk merupakan salah satu perusahaan yang tergabung dalam Tempo Group yang membawahi divisi farmasi. Unit bisnis anak perusahaan ini terdiri dari pembuatan dan pendistribusian produk-produk farmasi, perawatan kesehatan, kosmetik dan jasa distribusi. Tempo Scan Pasific juga berkembang melalui divisinya yang terdiri dari divisi farmasi, divisi perawatan pribadi, divisi kosmetik dan dibantu pula dengan divisi pemasaran.

9. PT. Phapros Tbk

Berawal dari NV Pharmaceutical Processing Industries yang merupakan bagian dari Oei Tiong ham concern, konglomerat pertama Indonesia yang menguasai bisnis gula dan agro-industri, sejak didirikan pada 21 juni 1954 Phapros telah menumbuhkan budaya perusahaan yang mengedepankan profesionalisme.

Budaya perusahaan ini terus dilestarikan bahkan setelah Perseroan mengalami nasionalisasi pada 1961, ketika seluruh kekayaan oThe diambil alih Pemerintah dan diubah bentuk jadi PT Perusahaan Perkembangan ekonomi Nasional (PPEN) Rajawali Nusantara Indonesia yang sekarang dikenal sebagai PT Rajawali Nusantara Indonesia (RNI). Divestasi yang dilakukan pada awal tahun 1970-an, sehingga saham mayoritas Perseroan berada di tangan masyarakat, terutama kalangan dokter, apoteker, dan profesional lainnya di bidang kesehatan serta karyawan. Perseroan membuat sikap profesional dalam diri insan Phapros tertanam kian kokoh. Selama tahun 2016 tidak

terdapat perubahan nama Perusahaan. Pada Maret 2019, terjadi transformasi organisasi pada Phapros, di mana saat itu PT RNI (Persero) menjual seluruh saham Phapros yang dimiliki sebesar 56,77% kepada PT Kimia Farma (Persero), Tbk. penandatanganan perjanjian jual beli saham Phapros antara RNI dengan KAEF dilakukan di Jakarta dan hal tersebut juga sejalan dengan program holding BUMN Farmasi yang sedang digarap oleh pemerintah.

#### 10. PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Sido Muncul lahir dari tangan dingin dan terampil Ibu Rahmat Sulistio yang merintis usaha rumahan dengan tiga orang karyawan pada tahun 1930an di Yogyakarta. Pada tahun 1940, Ibu Rahmat Sulistio untuk pertama kalinya meracik ramuan jamu godogan untuk masuk angin yang dinamakan “Tolak Angin”. Pemilihan bahan yang berkualitas dan komposisi yang tepat membuat jamu Tolak Angin disukai masyarakat dan semakin populer.

Tetapi situasi perang membuat keluarga Ibu Rahmat Sulistio harus hijrah ke Semarang. Pada tahun 1951, sebuah pabrik jamu sederhana didirikan di Jalan Mlaten Trenggulun, Semarang, dengan nama “Sido Muncul” yang artinya “impian yang terwujud”. Dengan naluri bisnisnya yang jauh melampaui zaman, Ibu Rahmat Sulistio mulai memproduksi jamu Tolak Angin berbentuk serbuk dalam kemasan kertas yang praktis sehingga pembeli dapat menyimpannya di rumah dan menyeduhnya sendiri kapan saja dibutuhkan. Hampir 20 tahun kemudian, pada tahun 1970, dibentuk persekutuan komanditer dengan nama CV Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul. Pada tahun 1975, bentuk usaha Sido Muncul diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT

Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul. Seluruh usaha dan aset dari CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul digabungkan ke dalam dan dilanjutkan oleh perseroan terbatas tersebut.

#### 4.1.2 Deskriptif Statistik

Statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah dipahami dan informatif bagi orang yang membacanya. Statistik deskriptif menjelaskan berbagai karakteristik data seperti nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil perhitungan Statistik Deskriptif *Likuiditas***  
**Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio 2019	10	99,36	594,24	301,1190	155,38231
Current Ratio 2020	10	89,78	411,60	233,9470	112,39683
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat Covid-19, sebelum pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 tingkat *likuiditas* yang diprosikan dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 99,36 dan nilai *maximum* sebesar 594,24. *Mean* sebesar 301,1190 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 155,38231. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat *likuiditas* yang diprosikan dengan *current ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 89,78 dan nilai *maximum* sebesar 411,60. *Mean likuiditas* sebesar 233,9470 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 112,39683.

**Tabel 4.2**  
**Hasil perhitungan Statistik Deskriptif *Solvabilitas***  
**Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR 2019	10	,13	,64	,3993	,18687
DAR 2020	10	,16	,75	,4069	,19420
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat Covid-19, sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 tingkat *solvabilitas* yang diprosikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,13 dan nilai *maximum* sebesar 0,64. *Mean* sebesar 0,3993 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,18687. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat *solvabilitas* yang diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,16 dan nilai *maximum* sebesar 0,75. *Mean* sebesar 0,4069 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,19420.

**Tabel 4.3**  
**Hasil perhitungan Statistik Deskriptif *Profitabilitas***  
**Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2019	10	,09	22,88	8,1710	6,63955
ROA 2020	10	,00	24,26	8,7710	7,22700
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat Covid-19, sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 tingkat *profitabilitas* yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,09 dan nilai *maximum* sebesar 22,88. *Mean* sebesar 8,1710 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 6,63955. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat *profitabilitas*

yang di proksikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00 dan nilai *maximum* sebesar 24,26. *Mean* sebesar 8,7710 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 7,22700.

**Tabel 4.4**  
**Hasil perhitungan Statistik Deskriptif Aktivitas**  
**Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO 2019	10	,51	1,31	,9732	,29628
TATO 2020	10	,51	1,81	,9828	,37655
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat hasil perhitungan statistik deskriptif tingkat rasio aktivitas sebelum dan pada saat Covid-19, sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2019 tingkat rasio aktivitas yang diprosikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,51 dan nilai *maximum* sebesar 1,31. *Mean* sebesar 0,9732 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,29628. Sedangkan saat pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2020, tingkat rasio aktivitas yang diprosikan dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki nilai *minimum* sebesar 0,51 dan nilai *maximum* sebesar 1,81. *Mean* sebesar 0,9828 dengan nilai *standar deviasi* sebesar 0,37655.

#### 4.1.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* adalah salah satu uji statistik non parametrik yang digunakan untuk mengetahui distribusi data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan dengan membandingkan nilai angka probabilitas atau *Sig* (*2-tailed*) dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5% dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah tidak normal dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka distribusi data adalah normal. Berikut tampilan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS 20.0:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas Tingkat Likuiditas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

Current Ratio		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Current Ratio	Sebelum Covid-19	,125	10	,200*	,959	10	,778
	Saat Covid-19	,172	10	,200*	,933	10	,476

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat terlihat bahwa tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Tingkat Solvabilitas**  
***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

DAR		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DAR	Sebelum Covid-19	,212	10	,200*	,891	10	,175
	Saat Covid-19	,233	10	,134	,928	10	,429

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat terlihat bahwa tingkat *solvabilitas* sebelum pandemi Covid-19 memiliki nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *solvabilitas* sebelum pandemi covid-19 dapat

dikatakan berdistribusi normal. Begitu juga dengan data variabel *solvabilitas* saat pandemi covid-19 yang memiliki nilai sig sebesar  $0,134 > 0,05$  yang berarti bahwa data mengandung distribusi normal.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas Tingkat Profitabilitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

ROA		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Sebelum Covid-19	,169	10	,200*	,915	10	,317
	Saat Covid-19	,151	10	,200*	,917	10	,336

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat terlihat bahwa tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel *profitabilitas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas Tingkat Aktivitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

TATO		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TATO	Sebelum Covid-19	,161	10	,200*	,903	10	,235
	Saat Covid-19	,170	10	,200*	,925	10	,400

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.8 dapat terlihat bahwa tingkat aktivitas sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 memiliki nilai sig sebesar  $0,200 > 0,05$ . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data dari variabel aktivitas sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dapat dikatakan berdistribusi normal.

#### 4.1.4 Hasil Uji-Paired (Uji Beda t-test)

Setelah melalui uji prasyarat dengan uji normalitas dan homogenitas, maka dapat digunakan uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *statistic parametric* yaitu *Paired Sample T-test* karena berasal dari dua variabel yang saling berhubungan. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antar dua kelompok sampel yang berpasangan (berhubungan). Maksudnya adalah dua sampel tetapi memperoleh dua perlakuan yang berbeda. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Berikut adalah hasil yang diperoleh dari uji *Paired Sample T-test* yang tertera pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test Tingkat Likuiditas**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Covid-19 - Saat Covid-19	67,17200	135,08654	42,71811	-29,46309	163,80709	1,572	9	,150

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Berdasarkan tabel 4.9 tentang uji t (*paired sample t test*), menunjukkan tidak adanya perbedaan antara hasil tingkat *likuiditas* sebelum dan saat pandemi covid-19. Untuk melihat nilai t tabel maka di dasarkan pada derajat kebebasan (dk), yang besarnya adalah  $N-1$ , yaitu  $10-1 = 9$ . Nilai  $dk = 9$  pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,83311$ . Berdasarkan hasil analisis uji t (*paired sample t-test*), maka dapat diperoleh hasil bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $1,572 < 1,83311$  dan  $Sig. (2\text{-tailed}) = 0,150 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat *likuiditas* sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test Tingkat Solvabilitas**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Covid-19 - Saat Covid-19	-,00759	,05192	,01642	-,04473	,02955	-,462	9	,655

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Tabel 4.10 menunjukkan hasil uji t (*paired sample t test*), didapatkan nilai t hitung (-0,462) < t tabel (1,83311) dengan tingkat signifikan 0,655 > 0,05, yang berarti bahwa terima H0 dan tolak H2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat *solvabilitas* sebelum pandemi covid-19 dengan tingkat *solvabilitas* pada saat pandemi covid-19.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test Tingkat Profitabilitas**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Covid-19 - Saat Covid-19	-,60000	2,98651	,94442	-2,73642	1,53642	-,635	9	,541

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Pada tabel 4.11 dapat dilihat nilai t hitung (-0,635) < t tabel (1,83311) dengan tingkat signifikansi (0,541) > 0,05, maka H0 diterima dan H3 ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat *profitabilitas* sebelum pandemi covid-19 dengan tingkat *profitabilitas* saat pandemi covid-19.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Paired Sample T-Test Tingkat Aktivitas**

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Covid-19 - Saat Covid-19	-,00967	,18593	,05880	-,14268	,12333	-,164	9	,873

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2021)

Dari tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwa pada tingkat aktivitas tidak ada perbedaan antara tingkat aktivitas sebelum pandemi covid-19 dengan tingkat aktivitas saat pandemi covid-19, hal tersebut dapat dilihat dari nilai  $t$  hitung  $(-0,164) < t$  tabel  $(1,83311)$ , yang berarti bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_4$ .

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Perbandingan *Likuiditas* Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Rasio *likuiditas* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban (utang) jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Pada penelitian ini tingkat *likuiditas* perusahaan diukur dengan *current ratio*. *Current Ratio* atau Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016:134).

Penggunaan *current ratio* dalam penelitian ini dikarenakan *current ratio* mampu memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi jumlah (kelipatan) aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin rendah keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar (Subramanyam dan John, 2012:243).

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.9 dapat diketahui bahwa perbandingan tingkat rasio likuiditas sebelum dan pada saat covid-19 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara tingkat likuiditas sebelum dan pada saat covid-19, hasil ini didukung dengan nilai statistik yang signifikan, karena hasil perhitungan statistik dari nilai pada tabel uji *paired sampel t-test* yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel yaitu  $1,572 < 1,83311$  dan  $\text{Sig. (2 tailed)} = 0,150 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan pada saat pandemi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan jangka pendeknya, sehingga mengakibatkan tidak terjadinya perbedaan secara signifikan dari sebelum adanya pandemi Covid dan pada saat terjadinya pandemi Covid-19 karena perusahaan mampu menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak mengalami, sehingga tidak mempengaruhi perbedaan rasio ini dari sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata *current ratio* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 sebesar 301,119% sedangkan pada tahun 2020 sebesar 233,947% dan hanya selisih 67,172% saja dari batas standart *current ratio* 200%, hal ini menunjukkan bahwa nilai mean sebelum dan pada saat pandemi Covid-19 tidak jauh berbeda maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Esomar dan Restia (2021), menunjukkan bahwa pada rasio *likuiditas* tidak terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Prasetya (2021) yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari sisi likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva (aset) lancar, menunjukkan adanya peningkatan dan penurunan kinerja keuangan.

#### 4.2.2 Perbandingan Solvabilitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19

Rasio manajemen hutang atau rasio solvabilitas menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas di proksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

Menurut Kasmir (2016:155), *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Penggunaan rasio *debt to asset ratio* dalam penelitian ini dikarenakan *debt to asset ratio* mampu menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang serta untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa perbandingan tingkat rasio *solvabilitas* sebelum dan pada saat covid-19 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara tingkat *solvabilitas* sebelum dan pada saat covid-19, hasil ini didukung dengan nilai statistik yang signifikan, karena hasil perhitungan statistik dari nilai pada tabel uji *paired sampel t-test* yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $(-0,462) < t$  tabel  $(1,83311)$  dengan tingkat signifikan  $0,655 > 0,05$ , yang berarti bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_2$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio* perusahaan sebelum dan saat pandemi covid-19. Angka *debt to total assets ratio* yang relatif tidak menurun bahkan justru mengalami peningkatan pada saat pandemi covid-19 menunjukkan bahwa peningkatan total

aktiva perusahaan pada saat pandemi covid-19 berbanding lurus dengan penjumlahan hutang perusahaan pada saat pandemi covid-19, sehingga jumlah hutang yang digunakan untuk membiayai perusahaan relatif konstan.

Alasan ditolaknyanya hipotesis ini adalah pada variabel DAR memiliki nilai rata-rata sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2019 sebesar 0,39931 dan pada saat pandemi covid-19 atau tahun 2020 sebesar 0,40690, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak jauh berbeda maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Kumala, dkk (2021), yang mengatakan bahwa tidak terjadi perbedaan yang signifikan terhadap variabel *debt to total asset ratio* sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Esomar dan Restia (2021), menunjukkan bahwa pada rasio *solvabilitas* terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia.

#### **4.2.3 Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

Rasio profitabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada penelitian ini tingkat solvabilitas perusahaan diukur dengan menilai ROA.

Menurut Fahmi (2017:135), Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan perusahaan. Dengan

menghitung rasio ini akan diketahui efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hanafi dan Abdul (2016:82), menjelaskan bahwa *Return on asset (ROA)* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset, yang berarti efisiensi manajemen.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa perbandingan tingkat rasio *profitabilitas* sebelum dan pada saat covid-19 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara tingkat *profitabilitas* sebelum dan pada saat covid-19, hasil ini didukung dengan nilai statistik yang signifikan, karena hasil perhitungan statistik dari nilai pada tabel uji *paired sampel t-test* yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $(-0,635) < t$  tabel  $(1,83311)$  dengan tingkat signifikansi  $(0,541) > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak, yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara tingkat *profitabilitas* sebelum pandemi covid-19 dengan tingkat *profitabilitas* saat pandemi covid-19.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih berupaya memanfaatkan modal yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan, dengan memanfaatkan teknologi yang serba canggih. Perusahaan mampu melakukan penjualan secara *online* melalui aplikasi penjualan meskipun penjual tidak bertemu dengan pembeli transaksi jual beli dapat dilakukan. Disamping itu perusahaan *farmasi* merupakan perusahaan yang menyediakan produk-produk kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat baik sebelum maupun

pada saat pandemi covid 19. Namun saat terjadinya pandemi covid-19 permintaan terhadap barang-barang kesehatan dan kebutuhan pokok yang mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan, dikarenakan kenaikan beban biaya bahan baku obat yang tidak bisa diimbangi dengan kenaikan pendapatan perusahaan.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah pada variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2019 sebesar 8,171% dan pada saat pandemi covid-19 atau tahun 2020 sebesar 8,771%, hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak jauh berbeda maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ristanto (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan ROA secara signifikan saat sebelum dan ketika pandemic covid-19. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Esomar dan Restia (2021), menunjukkan bahwa pada rasio *profitabilitas* terdapat perbedaan yang signifikan di antara periode sebelum dan periode sesudah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia.

#### **4.2.4 Perbandingan Rasio Aktivitas Sebelum dan Pada Saat Covid-19**

Rasio aktivitas digunakan untuk pengukuran tingkat keefektifitasan perusahaan dalam mengerjakan sumber dananya secara optimal atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Pada penelitian ini tingkat aktivitas perusahaan diukur dengan *total asset turn over*.

Menurut Kasmir (2016:175), Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang

dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa perbandingan tingkat rasio *aktivitas* sebelum dan pada saat covid-19 menunjukkan tidak adanya perbedaan antara tingkat *aktivitas* sebelum dan pada saat covid-19, hasil ini didukung dengan nilai statistik yang signifikan, karena hasil perhitungan statistik dari nilai pada tabel uji *paired sampel t-test* yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $(-0,164) > t$  tabel  $(1,83311)$ , yang berarti bahwa terima  $H_0$  dan tolak  $H_4$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat aktivitas tidak ada perbedaan antara tingkat aktivitas sebelum pandemi covid-19 dengan tingkat aktivitas saat pandemi covid-19.

Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pandemi covid 19 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian ini masih mampu mempertahankan tingkat *total asset turnover* perusahaan, yang menunjukkan bahwa pada saat pandemi covid 19 perusahaan masih mampu untuk melakukan penjualan yang tinggi dengan jumlah aktiva yang rendah. Hal itu pula yang menyebabkan nilai rata-rata TATO pada perusahaan farmasi mengalami peningkatan pada saat pandemi covid-19. Walaupun selisih antara rata-rata TATO pada tahun 2019 dengan rata-rata TATO tahun 2020 hanya sedikit, sehingga perputaran dalam penggunaan aset terkesan masih lamban dan mengakibatkan laba yang diperoleh juga menurun dikarenakan volume penjualan yang menurun.

Alasan ditolaknyanya hipotesis ini adalah pada variabel TATO memiliki nilai rata-rata sebelum pandemi covid-19 atau tahun 2019 sebesar 0,973 dan pada saat pandemi covid-19 atau tahun 2020 sebesar 0,983, hal ini menunjukkan bahwa nilai

rata-rata sebelum dan saat pandemi covid-19 tidak jauh berbeda maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan saat pandemi covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Ibrahim, dkk (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan Rasio aktivitas variabel *total asset turnover* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Sullivan dan Sawidji (2021), menunjukkan bahwa pada rasio *aktivitas* terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja bank sebelum dan selama pandemi.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk sektor Farmasi dari laporan keuangan periode tahun 2019 - 2020. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *likuiditas* yang diukur dengan *current ratio*, *solvabilitas* yang diukur dengan *debt to asset ratio*, *profitabilitas* yang diukur dengan *return on asset*, dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total asset turn over*. Metode yang digunakan dengan melakukan uji paired sampel t-test (uji beda) antara masing-masing variabel dengan periode sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan antara *likuiditas* sebelum terjadinya covid-19 dengan *likuiditas* pada saat pandemi covid-19.
2. Tidak terdapat perbedaan antara *solvabilitas* sebelum terjadinya covid-19 dengan *solvabilitas* pada saat pandemi covid-19.
3. Tidak terdapat perbedaan antara *profitabilitas* sebelum terjadinya covid-19 dengan *profitabilitas* pada saat pandemi covid-19.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio *aktivitas* sebelum terjadinya covid-19 dengan rasio *aktivitas* pada saat pandemi covid-19.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan, sehingga perlu diperbaiki untuk kedepannya. Adapun saran yang perlu dipertimbangkan guna penelitian yang lebih baik lagi, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai rata-rata likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya masing-masing perusahaan meningkatkan nilai rasio likuiditas agar perusahaan dapat melunasi hutang perusahaan. Langkah yang dapat di tempuh terus meningkatkan produksi barang agar nilai persediaan menjadi lebih besar serta mengupayakan ketersediaan kas yang cukup dalam perusahaan.
2. Berdasarkan nilai rata-rata solvabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebaiknya masing-masing perusahaan menurunkan nilai rasio solvabilitas dengan cara mengurangi hutang melalui penerbitan lebih banyak saham baru sebagai alternatif dalam pembiayaan poduksi masa mendatang.
3. Bagi investor, sebagai pelaku pasar modal dengan kondisi sekarang ini haruslah bisa memilih dan menganalisis informasi-informasi yang ada dan harus relevan serta jelas fakta dan keberadaannya untuk dijadikan pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan sebelum berinvestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mengambil variabel lain ataupun objek lain yang berbeda agar dapat mengembangkan penelitian mengenai suatu peristiwa tertentu yang sedang terjadi pada saat itu dan pengaruhnya bagi perusahaan, agar didapatkan hasil yang lebih tergeneralisasi.

5. Periode waktu pada penelitian ini dapat diperpanjang jangka waktunya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan memuaskan. Karena periode waktu penelitian ini relatif singkat dan hasil penelitian dapat berubah seandainya laporan keuangan tahunan terbaru dirilis, terutama rentang waktu pada periode masa pandemi covid-19 agar hasil yang di dapat lebih valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, Konradus, dkk. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Inflasi terhadap *Profitabilitas* pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol. 4, No. 2.
- Brigham, F. E, dan Joel F. H. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Burhan, E, dkk. (2020). *Pneumonia Covid-19: Diagnosis dan Penatalaksanaan Di Indonesia*. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia (PDPI).
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Esomar, Maria J.F, dan Restia Christianty. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *JKBM*. Vol. 7, No. 2
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi English For Specific Purpose (Esp) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (Unpab) Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(2), 190-201.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona virus Disease (Covid-19)*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Dokumen. 16 Maret 2020.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hanafi, M.M, dan Abdul Halim. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Hanafi, M. M, dan Abdul, H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Ibrahim, I. H, dkk. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-JRA*, Vol. 10 No. 09.
- Indarti, MG. Kentris dan Extaliyus, Lusi. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*. Vol. 20. No 02

- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumala, E., dkk. (2021). Pengaruh Pandemi Virus Covid-19 Terhadap Laporan Keuangan Triwulan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRA*, Vol. 10 No. 03
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pongrangga, Rizki Andriani, dkk. (2015). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return On Equity (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 25, No. 2.
- Prasetya, Victor. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid 19 Pada Perusahaan Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *CERDIKA*. Vol. 1, No. 5
- Qodariyah, Silvia L. 2013. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ristanto, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Bank Di Indonesia: Studi Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Magister Manajemen Fakultas Bisnis Dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Safrizal, dkk. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19*. Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid-19.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF
- Sawir, A. (2012). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sjahrial, D, dan Djahotman P. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Siregar Oktarini, K. (2017). Measurement of Regional Financial Performance and Economic Growth: A Lesson from North Sumatera Province, Indonesia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 7(1).

Subramanyam dan John J. W. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sullivan, Veronica Stephanie dan Sawidji Widoatmodjo. (2021). Kinerja Keuangan Bank Sebelum Dan Selama Pandemi (Covid-19). *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. Vol. III, No. 1

Sunyoto, D. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta: CAPS

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.

Supraja, G. (2019, December). Transparansi dan Akuntabilitas Anggaran melalui e-Government. In Seminar Nasional Industri dan Teknologi (pp. 212-225).

Syamsuddin, L. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<https://ekbis.sindonews.com>, diakses 12 Oktober 2019

<https://www.cnnindonesia.com>, diakses 1 April 2020

<https://www.kompas.com>, diakses 22 April 2020

<https://www.idx.co.id>